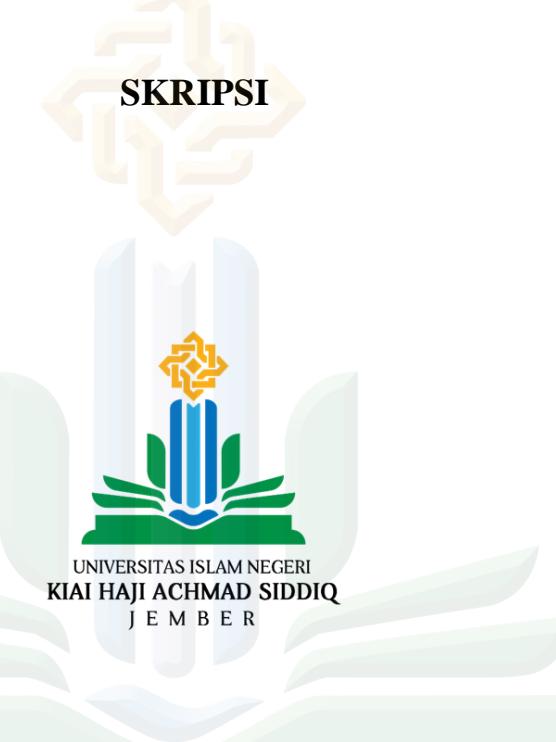


**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 5
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Indi Rahmawati

NIM: 21210101013

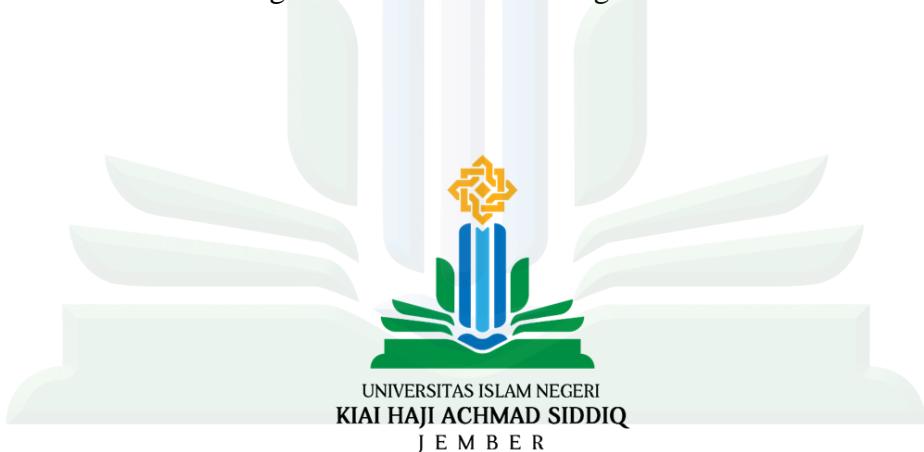
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 5
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

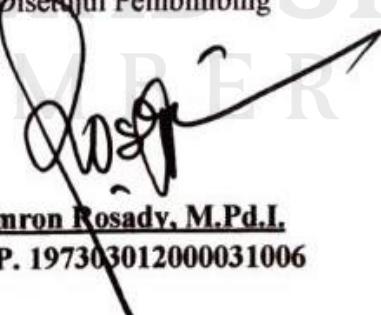
**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 5
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Indi Rahmawati
NIM: 212101010103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Imron Rosady, M.Pd.I.
NIP. 197303012000031006

**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 5
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 06 November 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016


Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Imron Rosady, M.Pd.I.

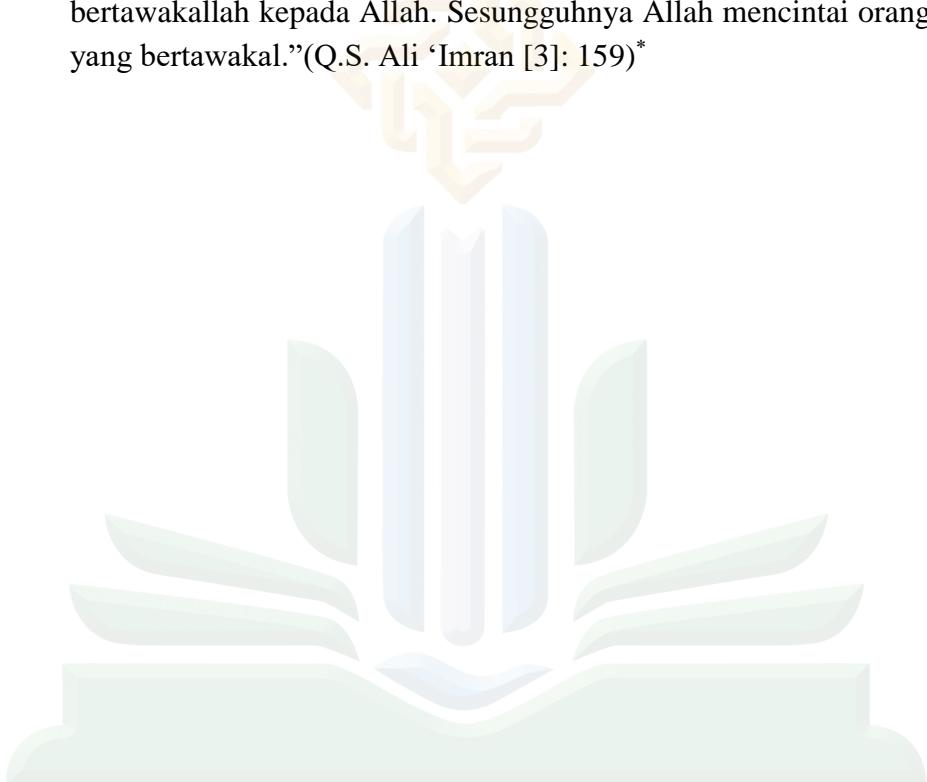
(
(



MOTTO

...وَشَارِعُهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَرَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "..., dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."(Q.S. Ali 'Imran [3]: 159)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013), 71.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua saya, Abi Sugiyanto dan Umi Khuliyatul Masfiroh karena beliau berdua yang selalu mendukung serta mendoakan dalam kemudahan kuliah saya. Terimakasih kepada Abi dan Umi tanpa kalian saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Terimakasih juga atas perjuangan kalian yang membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Azkia Qonita adik kandung saya yang selalu menghibur dan mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini.
3. Kepada seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi untuk penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat berjalan dengan lancar.

Kedua kalinya, shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Ad-Diinul Islam*.

Kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang baik serta menjadi panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, arahan, serta membantu dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh saat ini.
 5. Bapak Imron Rosady, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
 6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu serta doa kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan manfaat dan menjadi keberkahan.
 7. Bapak Abdul Khamid, M.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah memberikan semangat dan doa serta meluangkan waktunya untuk membantu selesainya penelitian, dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, semua saran dan kritis sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Jember, 23 Juli 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indi Rahmawati
NIM: 212101010103

ABSTRAK

Indi Rahmawati, 2025: *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Metode *Snowball Throwing*, Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 5 Jember menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih belum optimal. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya maupun menjawab, serta kurang fokus dalam memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Kondisi ini terlihat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aspek *visual, oral*, dan *listening activities* selama kegiatan belajar berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai strategi pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi seluruh siswa.

Fokus penelitian meliputi: 1) Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *visual activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *oral activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *listening activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *visual activities, oral activities* dan *listening activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek siswa kelas XI APT di SMK Negeri 5 Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah sebagai berikut: (1) *Visual activities* siswa terlibat melalui kegiatan membaca materi, memperhatikan instruksi, serta mengamati pertanyaan dan jawaban teman. (2) *Oral activities* siswa berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberi tanggapan selama kegiatan berlangsung. (3) *Listening activities* siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru, instruksi langkah kegiatan, serta jawaban teman. Temuan ini menegaskan bahwa *Snowball Throwing* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR LAMPIRAN	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

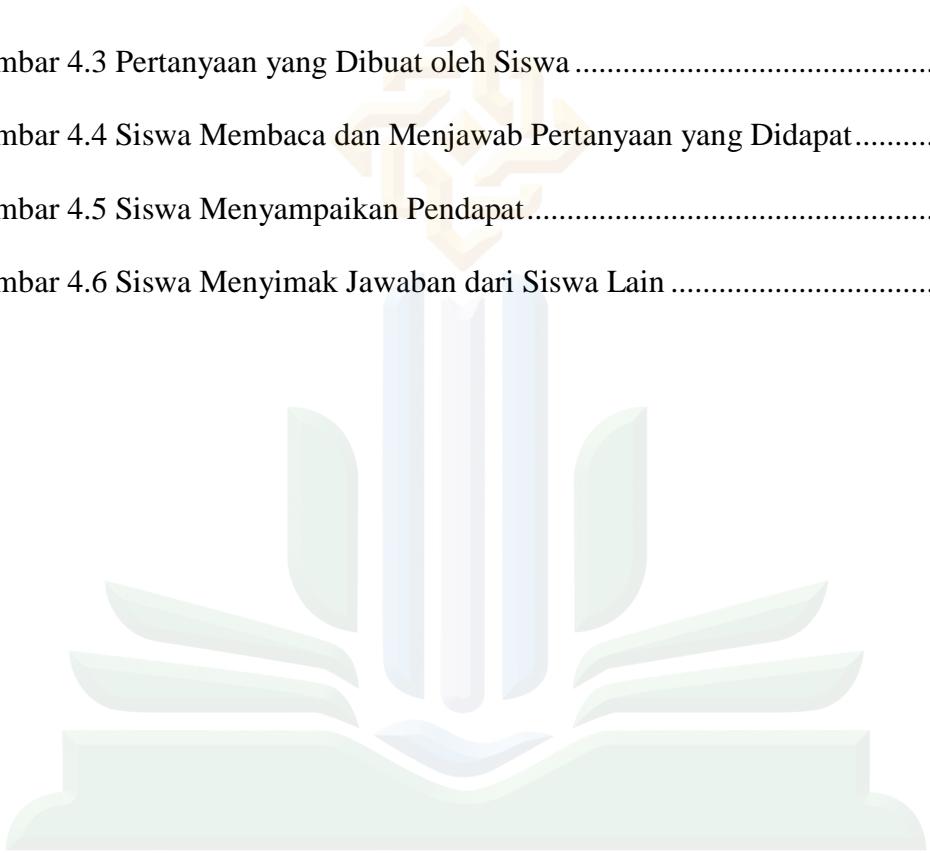
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
	Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	17
	Tabel 2.2 Tahapan atau Sintaks <i>Snowball Throwing</i>	25
	Tabel 2.3 Elemen Mata Pelajaran PAI dan BP	48
	Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMKN 5 Jember	66
	Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMKN 5 Jember	66
	Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMKN 5 Jember	68
	Tabel 4.4 Langkah-langkah <i>Snowball Throwing</i> di Kelas XI APT	70
	Tabel 4.5 Daftar Pertanyaan yang dibuat oleh Siswa	79
	Tabel 4.6 Hasil Temuan	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
	Gambar 4.1 SMK Negeri 5 Jember.....	62
	Gambar 4.2 Siswa Membaca Materi.....	73
	Gambar 4.3 Pertanyaan yang Dibuat oleh Siswa	79
	Gambar 4.4 Siswa Membaca dan Menjawab Pertanyaan yang Didapat.....	83
	Gambar 4.5 Siswa Menyampaikan Pendapat.....	85
	Gambar 4.6 Siswa Menyimak Jawaban dari Siswa Lain	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	112
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	113
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	115
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	118
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	119
Lampiran 7 Modul Ajar	121
Lampiran 8 Daftar Pertanyaan dari Metode <i>Snowball Throwing</i>	126
Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa	127
Lampiran 10 Jadwal Pelajaran	128
Lampiran 11 Denah Lokasi SMKN 5 Jember.....	129
Lampiran 12 Dokumentasi.....	130
Lampiran 13 Biodata Penulis	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus dipersiapkan agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Karena pendidikan juga merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan dalam pembangunan bangsa. Dalam hal ini, kualitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam mencetak individu yang cerdas, terampil, serta mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan ilmu pengetahuan dapat terus dipelihara dan dikembangkan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kecerdasannya secara optimal.¹

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003, “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*”²

¹ Yulia Agustina dan Nurlizawati, “Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023”, *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, no. 4, (November 2023): 271. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.176>

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Perubahan dalam hasil dan proses pembelajaran dapat tercermin dalam berbagai aspek, termasuk aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan emosi siswa, aspek kognitif yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan, serta aspek psikomotor yang mencerminkan keterampilan yang dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing serta membantu siswa dalam mengatasi berbagai kendala atau hambatan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai harapan. Setiap kegiatan instruksional melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Hal ini sangat bergantung pada peran seorang guru. Guru memegang tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa.³ Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru dapat memilih berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta materi yang diajarkan, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Metode yang digunakan haruslah mampu merangsang pemikiran kritis, kreatif, serta pemahaman yang mendalam. Dengan demikian guru memberikan pengajaran yang baik untuk diajarkan. Hal ini sejalan

³ Diva Nisa Amalia, Difa Harnum Lestari, Syunu Trihantoyo, Nuphanudin, "Peran Penting Penempatan Guru dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran di SMK Negeri 4 Surabaya", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Nomor 1, Tahun 2024: 170. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.248>

dengan ayat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 tentang bagaimana pendidikan harus diajarkan dengan pengajaran yang baik.

Allah SWT. Berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالْيَقِينِ هُوَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya memberikan landasan normatif sekaligus solusi terhadap berbagai permasalahan sosial seperti krisis moral, radikalisme, dan degradasi lingkungan. Melalui proses pembelajaran serta penghayatan terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan mampu menghadapi dinamika perubahan zaman tanpa terpengaruh oleh dampak negatifnya. Dengan demikian, mereka dapat menjaga keseimbangan dalam hubungan spiritual dengan Tuhan, hubungan personal dengan diri sendiri, serta hubungan sosial dengan sesama manusia, warga negara, dan lingkungan alam semesta.⁵

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013), 281.

⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 4

Dalam kerangka itu, Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tujuan pembelajaran yakni membimbing siswa agar memiliki kematangan spiritual, akhlak terpuji, serta menjunjung tinggi kasih sayang dan toleransi dalam setiap aspek kehidupannya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi muslim yang memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Cakupan pembelajarannya meliputi penanaman akhlak yang baik, penguatan akidah berdasarkan paham ahlus sunnah wal jamaah, penerapan ajaran syariat, serta pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. Tujuan akhirnya adalah agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan keindonesiaan. Selain itu, aspek pengetahuan juga diarahkan untuk melatih cara berpikir islami agar siswa dapat mengambil keputusan dengan bijak, benar, dan bertanggung jawab.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Snowball Throwing*, yaitu pendekatan interaktif yang sering diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang terlebih dahulu menerima penjelasan materi dari

⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 6

guru, lalu menyampaikan kembali kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, setiap siswa membuat pertanyaan tentang materi di selembar kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola dan saling dilempar antar siswa untuk dijawab oleh teman lainnya. Siswa yang menerima bola berkewajiban membuka dan menjawab pertanyaan yang tertulis di dalamnya. Selain mendorong keaktifan siswa, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pelatihan daya kritis, pendalaman materi, dan keberanian berpendapat. Pada sesi akhir, guru memberikan refleksi dan menyusun rangkuman bersama untuk memantapkan pemahaman komprehensif seluruh peserta didik.⁷

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 5 Jember, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI APT menunjukkan tingkat keaktifan yang masih rendah dalam pembelajaran PAI. Sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan sering terlihat mengantuk pada jam pelajaran siang, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru PAI juga menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi, sementara sisanya lebih memilih diam atau menunggu arahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi guru, sehingga siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru PAI di SMKN 5 Jember telah menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai salah

⁷ Eri Murniasih, Irpan Sopian dan Istiningsih, *33 Metode Pembelajaran Efektif* (Mutiara Aksara: 2023) 44.

satu strategi pembelajaran yang bersifat interaktif. Metode ini dipandang relevan dengan kebutuhan kelas karena mendorong keterlibatan seluruh siswa melalui aktivitas membuat dan saling bertukar pertanyaan. Selain itu, metode ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa, serta sesuai dengan karakteristik materi PAI yang membutuhkan ruang diskusi.

Metode *Snowball Throwing* dipandang lebih relevan dibandingkan dengan metode interaktif lainnya karena memiliki keunggulan yang dapat menjawab permasalahan di atas. Pertama, metode ini menumbuhkan keaktifan belajar seluruh siswa, bukan hanya sebagian, sebab setiap peserta didik dituntut untuk membuat dan menjawab pertanyaan. Kedua, *Snowball Throwing* mampu mengasah keterampilan berpikir kritis sekaligus kemampuan berkomunikasi siswa melalui proses merumuskan pertanyaan dan menyampaikan jawaban di depan teman-temannya. Ketiga, metode ini sangat sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam yang banyak memuat nilai-nilai akhlak dan membutuhkan ruang diskusi. Dengan demikian, penerapan metode *Snowball Throwing* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI di kelas XI serta bagaimana dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris

mengenai praktik pembelajaran yang telah berlangsung dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *visual activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *oral activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *listening activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *visual activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *oral activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada keaktifan belajar siswa aspek *listening activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai kontribusi yang diharapkan muncul setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat tersebut dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis dapat dirasakan oleh peneliti,

lembaga pendidikan, maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, rumusan manfaat penelitian perlu disusun secara objektif dan realistik agar sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan ilmiah untuk kajian-kajian yang memiliki keterkaitan dengan tema serupa, serta dapat memperluas pemahaman tentang penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember. Dengan demikian, temuan ini berpotensi memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran aktif di bidang pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Proses penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pelaksanaan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Temuan yang dihasilkan dapat difungsikan sebagai landasan atau acuan bagi penelitian berikutnya yang memiliki fokus serupa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pedagogis bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai alternatif strategi pembelajaran

yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam lingkungan kelas.

c. Bagi Siswa

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menunjukkan keterlibatan yang lebih proaktif, inovatif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran, secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak sekolah untuk optimalisasi kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi khazanah kepustakaan ilmiah serta menjadi rujukan akademik bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi civitas akademika yang tertarik mengembangkan penelitian di bidang metode pembelajaran inovatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menyajikan elaborasi makna dari terminologi inti yang menjadi konsentrasi. Aspek ini penting untuk menjamin konsistensi

pemahaman terhadap seluruh istilah teknis yang digunakan dalam penelitian.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Penerapan dapat diartikan sebagai proses mempraktikkan suatu desain teoretis untuk mencapai tujuan spesifik. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada cara menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember. Melalui metode pendekatan ini, melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan belajar, salah satunya dengan membuat dan melempar pertanyaan kepada teman lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* adalah mempraktekkan suatu teori dalam pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan kertas berbentuk bola yang berisi pertanyaan.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai partisipasi siswa secara langsung, baik secara fisik maupun dalam berpikir, saat proses pembelajaran berlangsung. Definisi istilah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini adalah bertambahnya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar, misalnya saat mereka berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, atau memberikan pendapat.

Dengan kata lain, keaktifan belajar siswa terlihat dari adanya perubahan sikap dari yang awalnya pasif menjadi lebih berani, antusias, dan terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran di ruang kelas.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis atau keilmuan agama, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter religius sehingga peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dengan demikian, melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai materi ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, topik PAI yang menjadi fokus adalah Ketentuan Pernikahan dalam Islam pada kelas XI, yang membahas syarat, rukun, serta prinsip-prinsip pernikahan menurut ajaran Islam. Materi ini dipilih karena mengandung aspek konseptual dan nilai-nilai moral yang mendorong siswa untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan memahami aturan syariat secara bermakna. Oleh karena itu, materi ini relevan dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* yang menekankan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan kerja sama antarsiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam

rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua Kajian Pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang diijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Agar penyusunan skripsi ini lebih mudah dipahami, peneliti akan menjelaskan urutan penyusunan bab penelitian. Adapun outline penulisan skripsi ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penyajian penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai landasan peneliti agar tidak melakukan hal yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Dengan melihat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui dan menguji keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Adapun di antaranya, yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Meka Aristianda, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Tahun 2018/2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma”. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 151 Seluma?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini

dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari peningkatan pada tiap-tiap siklus, rata-rata nilai siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 70% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 80%.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Rahayu, tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Snowball Throwing* di SMA Negeri 2 Palopo kelas X.6”. penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pelaksanaan 2 siklus, dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah Penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar PAI di SMA Negeri 2 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo di kelas 10, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 74,16% (cukup baik), sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 91,66% (sangat baik). Hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 73% (cukup baik), pada siklus II menjadi 96,66% (baik sekali).⁹

⁸ Meka Aristianda, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). 45

⁹ Adinda Rahayu, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Snowball Throwing* di SMA Negeri 2 Palopo kelas X.6”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023). 42

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fina Oktafiani, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model snowbal throwing terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo. hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan hasil belajar pendidikan Agama islam siswa kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo.¹⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fitri Insyira, tahun 2023 dengan judul “Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI Di SD Negeri Cempaka Putih 03”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi. Rumusan masalah adalah bagaimana penerapan keterampilan 4C dengan metode *Snowball Throwing* dan faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Snowball Throwing* efektif meningkatkan keterampilan

¹⁰ Fina Oktafiani, “Pengaruh Penggunaan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023). 27

4C peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Cempaka Putih 03, dengan guru yang konsisten menerapkan 4C dalam proses pembelajaran.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Labibah Afaf, tahun 2024 dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs. Al-Khairiyah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rumusan masalah membahas langkah penerapan metode *Snowball Throwing* dan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Snowball Throwing* efektif meningkatkan prestasi belajar dan mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bersemangat pada pelajaran Akidah Akhlak.¹²

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Meka Aristianda tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model	1. Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan

¹¹ Syifa Fitri Insyira, “Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI DI SD Negeri Cempaka Putih 03”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). 42

¹² Labibah Afaf, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs. Al- Khairiyah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024). 33

No.	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma”.		<p>Kelas (PTK), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>2. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.</p> <p>3. Subjek Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas IV SDN 151 Seluma, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember.</p> <p>4. Mata Pelajaran: Penelitian terdahulu difokuskan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>
2.	Skripsi oleh Adinda Rahayu tahun 2023 dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode <i>Snowball Throwing</i> di SMA	<p>1. Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>2. Kedua penelitian ini diterapkan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah minat belajar siswa,</p>

No.	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 2 Palopo kelas X.6”.		<p>sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa</p> <p>3. Subjek Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Palopo, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember.</p>
3.	Skripsi oleh Fina Oktafiani, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo”	<p>1. Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>2. Kedua penelitian ini diterapkan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa</p> <p>3. Subjek Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember.</p>
4.	Skripsi oleh Syifa Fitri Insyira tahun 2023 dengan judul “Penerapan Keterampilan 4C	<p>1. Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>2. Kedua penelitian ini</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis,</p>

No.	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
	Peserta Didik Dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI DI SD Negeri Cempaka Putih 03”.	diterapkan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>2. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah keterampilan 4C peserta didik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa</p> <p>3. Subjek penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri Cempaka Putih 03 Jakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember.</p>
5.	Skripsi oleh Labibah Afaf tahun 2024 dengan judul “Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs. Al- Khairiyah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”	<p>1. Kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar siswa, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.</p> <p>3. Penelitian terdahulu</p>

No.	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>dilakukan pada siswa kelas VII MTs. Al-Khairiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember.</p> <p>4. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>

Dari kelima penelitian terdahulu, Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus, pendekatan, subjek, serta lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lebih menekankan peningkatan hasil, minat, keterampilan 4C, dan prestasi belajar melalui model *Snowball Throwing*, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan metode PTK, sementara penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaan lainnya terdapat pada jenjang, lokasi, dan mata pelajaran yang dikaji; penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jember dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori berisi penjabaran mengenai beragam konsep dan kerangka berpikir yang dijadikan pijakan pokok dalam menjalankan penelitian. Pembahasan teori yang dilakukan secara lebih mendalam dan luas bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti dalam menelaah permasalahan yang akan diteliti, sehingga tetap sejalan dengan rumusan permasalahan serta sasaran penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

1. Metode *Snowball Throwing*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada pembahasan ini metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berarti memberikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa mau belajar dan terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dengan siswanya. Interaksi maupun komunikasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik sesuai apa yang diharapkan.¹⁴

Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting, guru lebih ditekankan pada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁵ Dari pengertian metode dan pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

¹³ Tim penyusun, DRAFT Buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 43

¹⁴ Suhendi Syam, *Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

¹⁵ Ahsan Sofyan dkk., *Strategi Pembelajaran di SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 41.

metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, yang mendorong keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui mekanisme melempar dan menjawab pertanyaan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Menurut Arahman dalam Hamdayana, “*Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang lain, dimana masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima”.¹⁷

Metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Metode *Snowball Throwing* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Metode ini dikembangkan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara membuat dan melemparkan pertanyaan

¹⁶ Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2021), 11.

¹⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 157.

seperti bola salju kepada teman-teman sekelas. Proses ini membantu siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.¹⁸

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Snowball Throwing*

Berikut langkah-langkah pembelajaran metode *Snowball Throwing* menurut Suprijono:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

¹⁸ Kartini, Nurmiati, dan Fatina Adzka Al-Azka, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu Timur,” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, no. 1 (Januari 2025): 463. <https://doi.org/10.61722/jINU.v2i1.3374>

7) Guru memberikan kesimpulan.¹⁹

Tabel 2.2
Tahapan atau Sintaks *Snowball Throwing*

Tahapan	Perilaku Guru	Keaktifan yang Dipengaruhi (Fokus Penelitian)
Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	Guru menjelaskan materi, memberikan instruksi awal, dan memastikan siswa memahami tujuan pembelajaran.	<p><i>Visual activities</i> (memperhatikan penjelasan, membaca materi)</p> <p><i>Listening activities</i> (menyimak penjelasan guru)</p>
Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi	Guru menunjuk ketua kelompok, memberikan penjelasan lebih mendalam kepada ketua kelompok.	<p><i>Listening activities</i> (menyimak instruksi)</p> <p><i>Visual activities</i> (memperhatikan contoh atau arahan <i>visual</i>)</p>
Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya	Guru memantau jalannya penjelasan oleh ketua kelompok.	<p><i>Listening activities</i> (menyimak penjelasan ketua kelompok)</p> <p><i>Visual activities</i> (melihat materi/penjelasan ulang)</p>
Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	Guru membagikan lembar kerja, memberi instruksi cara menulis pertanyaan.	<p><i>Visual activities</i> (membaca, menulis pertanyaan)</p> <p><i>Listening activities</i> (menyimak instruksi)</p>
Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit	Guru mengatur alur permainan, memastikan semua siswa terlibat.	<p><i>Visual activities</i> (membaca pertanyaan pada bola)</p> <p><i>Listening activities</i> (menyimak instruksi permainan)</p>
Setelah siswa mendapat	Guru menunjuk siswa	<i>Oral activities</i> (menjawab,

¹⁹ Eri Murniasih, Irpan Sopian dan Istiningih, *33 Metode Pembelajaran Efektif* (Mutiara Aksara: 2023) 44.

Tahapan	Perilaku Guru	Keaktifan yang Dipengaruhi (Fokus Penelitian)
satu bola satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	untuk maju dan memberikan kesempatan menjawab.	menyampaikan pendapat) <i>Visual activities</i> (membaca pertanyaan sebelum menjawab) <i>Listening activities</i> (menyimak jawaban teman)
Guru memberikan kesimpulan	Guru menegaskan kembali poin penting dan memperbaiki jawaban siswa.	<i>Listening activities</i> (menyimak kesimpulan guru) <i>Visual activities</i> (mencatat poin penting)

d. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Kelebihan metode *Snowball Throwing* diakui secara luas dalam literatur akademik karena kemampuannya meningkatkan tidak hanya hasil belajar kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan komunikasi siswa.

1) Manfaat Kognitif

Metode *Snowball Throwing* menghasilkan manfaat kognitif yang superior dibandingkan metode pasif. Tuntutan bagi siswa untuk memproduksi pertanyaan sendiri memaksa mereka memproses informasi pada tingkat kognitif yang lebih tinggi, yaitu analisis dan sintesis. Proses ini mengubah peran siswa dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen konten.

Mekanisme ini memastikan bahwa murid cenderung lebih memahami dan mengerti materi pelajaran secara mendalam.²⁰

Selain itu, metode ini melatih kedisiplinan kognitif, karena siswa didorong untuk merumuskan pertanyaan yang valid dan relevan, yang bersumber langsung dari materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan fokus diskusi.²¹

2) Manfaat Afektif

a) Membangkitkan Keberanian dan Kepercayaan Diri

Unsur interaktif serta suasana non-mengancam yang tercipta melalui kegiatan *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pertanyaan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan tanpa rasa takut salah.

Peningkatan rasa percaya diri tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, partisipasi aktif, dan pengembangan keterampilan sosial. Sehingga, metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi,

²⁰ Irsa Ning Fitriani, M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, dan Hilyah Ashoumi, “Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Jombang,” *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2019): 31. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v8i2.628>.

²¹ Irsa, M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, dan Hilyah Ashoumi, “Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Jombang,” 31

tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa, khususnya dalam membangun self-confidence sebagai bekal penting dalam proses belajar maupun kehidupan sosial mereka.²²

b) Menciptakan Ekosistem Berbagi Pengetahuan

Metode ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan saling berbagi pengetahuan dengan teman sejawat. Keaktifan tersebut tampak jelas ketika ketua kelompok menyampaikan penjelasan kepada anggota lain sehingga terjadi proses transfer informasi dan klarifikasi konsep. Selain itu, keaktifan juga terlihat saat setiap siswa bertanggung jawab menjawab pertanyaan yang diterima. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menguji pemahaman diri sendiri, tetapi juga berlatih berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta menghargai ide-ide orang lain.²³ Oleh karena itu, penerapan metode ini bukan hanya meningkatkan interaksi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar.

c) Melatih Kesiapan Belajar

Ketidakpastian mengenai pertanyaan yang akan diterima dari lemparan bola salju membuat siswa terdorong untuk selalu menyiapkan diri secara menyeluruh. Situasi ini

²² Dian Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 19.

²³ Dian Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*, 19.

melatih mereka untuk menguasai seluruh cakupan materi, bukan hanya bagian tertentu yang dianggap mudah. Sehingga, metode *Snowball Throwing* menumbuhkan kesiapan mental sekaligus membiasakan siswa berpikir komprehensif, karena setiap individu memiliki peluang yang sama untuk menerima pertanyaan apa pun. Kondisi ini pada akhirnya memperkuat tanggung jawab personal terhadap proses belajar, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk memahami materi secara lebih mendalam.²⁴

e. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* menawarkan berbagai keunggulan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Walaupun demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan yang patut diperhatikan. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan kapasitas kognitif siswa, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi maupun merespon pertanyaan secara cepat. Selain itu, aspek logistik seperti jumlah siswa yang besar, ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas, serta kebutuhan akan pengelolaan kelas yang efektif dapat menjadi tantangan tersendiri.²⁵ Oleh karena itu, penerapan metode ini

²⁴ Dian Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*, 20

²⁵ Hizbulah, *Metode Snowball Throwing* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2011), 9.

menuntut kesiapan guru dalam merancang strategi pendukung agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

1) Ketergantungan pada Kapasitas Siswa

Metode *Snowball Throwing* memiliki keterbatasan utama dalam hal keluasan pengetahuan yang dihasilkan. Diskusi yang muncul umumnya terbatas pada materi yang baru saja dipaparkan oleh guru serta pengetahuan yang dimiliki siswa dalam lingkup kelompok belajar mereka. Akibatnya, eksplorasi konsep cenderung kurang mendalam dan tidak selalu mencakup aspek yang lebih luas dari materi pelajaran.

Selain itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi secara individual. Apabila siswa belum mampu mencerna penjelasan guru dengan baik, maka pertanyaan yang disusun cenderung bersifat dangkal, kurang kritis, atau bahkan tidak relevan. Hal ini terjadi karena pembuatan pertanyaan dalam *Snowball Throwing* sangat ditopang oleh pemahaman personal siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.²⁶ Dengan demikian, keberhasilan metode ini membutuhkan kesiapan kognitif siswa serta peran guru dalam memberikan arahan yang memadai agar kualitas interaksi dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

²⁶ Hizbullah *Metode Snowball Throwing*, 10.

2) Membutuhkan Waktu yang Lama

Salah satu keterbatasan metode *Snowball Throwing* adalah membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena setiap tahap, mulai dari pembentukan kelompok, penulisan pertanyaan, proses melempar kertas, hingga menjawab dan mendiskusikan jawaban, memerlukan koordinasi yang baik dan melibatkan seluruh siswa. Selain itu, guru juga perlu menyediakan waktu tambahan untuk memberikan klarifikasi dan menyimpulkan hasil diskusi. Kondisi ini sering kali menjadi kendala apabila alokasi waktu pembelajaran terbatas, sehingga materi yang seharusnya disampaikan secara utuh tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan.²⁷ Untuk itu, guru harus cermat dalam mengatur durasi setiap fase agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa mengorbankan kedalaman materi.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak melaksanakan tugas, aktif bertanya saat belajar dan dapat berpartisipasi dengan lingkungan.²⁸ Keaktifan belajar merupakan

²⁷ Hizbulah, *Metode Snowball Throwing*, 10.

²⁸ Shella Monica dan Hadi Winarto, "Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1

salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam belajar cenderung memiliki motivasi yang tinggi, kemampuan berpikir kritis yang baik, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Menurut Sudjana dalam artikel jurnal Susilowati menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik bisa diamati dari keikutsertaan dalam pemenuhan kewajiban belajarnya, keikutsertaan dalam memecahkan permasalahan, tanya jawab antar peserta didik atau guru bilamana tidak menguasai permasalahan yang dihadapinya, berupaya mencari bermacam data yang dibutuhkan guna memecahkan permasalahan, melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, dan memperhitungkan kemampuan diri sendiri serta hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan peserta didik pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.²⁹

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sardiman terdapat 8 jenis-jenis keaktifan belajar siswa. Diantaranya adalah *visual activities, oral activities, listening*

Lubuklinggau" *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2020), 20. <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>

²⁹ Diah Susilowati, "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 1 (Maret 2023): 188. <https://doi.org/10.30595/jkp.v1i1.16091>

*activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.*³⁰

Dari berbagai jenis keaktifan belajar tersebut, penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu *visual activities, oral activities, dan listening activities*. Ketiga aspek tersebut memiliki indikator serta bentuk keterlibatan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menggambarkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Masing-masing aspek tersebut digunakan untuk melihat secara lebih spesifik bagaimana siswa berpartisipasi dan merespon kegiatan belajar. Adapun penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Visual Activities*

Visual activities merupakan keaktifan yang melibatkan penggunaan indera penglihatan. Sardiman menyatakan bahwa kegiatan ini mencakup membaca, memperhatikan gambar, dan mengamati demonstrasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Supardi yang memasukkan kegiatan seperti membaca, mengamati eksperimen, dan melihat orang lain bekerja.³¹ Senada dengan itu, Nasution juga menyebutkan membaca, melihat gambar, melakukan percobaan, mengamati demonstrasi, dan

³⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), 50-51

³¹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 4.

melihat hasil pekerjaan orang lain sebagai bentuk kegiatan *visual*.³²

Dengan demikian, indikator yang menggambarkan bentuk keaktifan siswa pada aspek *visual activities* dalam penelitian ini meliputi: memperhatikan penjelasan guru, membaca materi atau instruksi pembelajaran, serta mencatat informasi penting yang disampaikan selama kegiatan belajar.

2) *Oral Activities*

Oral activities menggambarkan keterlibatan siswa melalui komunikasi lisan. Menurut Sardiman, kegiatan lisan meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan berdiskusi. Nasution juga mengelompokkan kegiatan lisan ke dalam menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.³³ Supardi menegaskan bahwa *oral activities* mencakup bertanya, mengemukakan pendapat, memberi saran, dan berdiskusi.³⁴

Dengan demikian, indikator yang menggambarkan bentuk keaktifan siswa pada aspek *oral activities* dalam penelitian ini meliputi: keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, memberi saran, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok.

³² Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 9.

³³ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 9.

³⁴ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 4.

3) *Listening Activities*

Listening activities berhubungan dengan kemampuan siswa menyimak dan memahami informasi. Sardiman menjelaskan bahwa kegiatan ini meliputi mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, siaran radio, dan musik. Nasution juga menyebutkan mendengarkan uraian guru, percakapan, diskusi, musik, dan pidato sebagai bentuk kegiatan menyimak.³⁵ Supardi menambahkan bahwa mendengarkan terlihat dari aktivitas siswa dalam menyimak penyajian bahan atau siaran radio.³⁶

Dengan demikian, indikator yang menggambarkan bentuk keaktifan siswa pada aspek *listening activities* dalam penelitian ini meliputi: mendengarkan penjelasan guru, menyimak pertanyaan maupun pendapat teman, serta memperhatikan instruksi selama kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Tingkat keaktifan belajar siswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup aspek motivasi, minat, kesiapan mental, serta kemampuan kognitif individu. Sementara itu,

³⁵ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 9.

³⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, 4.

faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, suasana kelas, dukungan keluarga, dan ketersediaan sarana belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik siswa, seperti kesehatan dan kebugaran tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, motivasi, serta minat belajar.³⁷

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dan jasmani siswa yang berperan penting dalam mendukung keaktifan belajar. Kondisi fisik mencakup fungsi pancaindra yang bekerja dengan baik, seperti pendengaran dan penglihatan, karena kelainan pada salah satu pancaindra dapat menghambat proses penerimaan informasi. Sementara itu, kondisi jasmani berkaitan dengan tingkat kebugaran atau kesegaran tubuh siswa saat mengikuti pembelajaran. Tubuh yang segar dan sehat akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi, aktif berpartisipasi, serta lebih tahan menghadapi aktivitas belajar dalam jangka waktu lama. Sebaliknya, tubuh yang lelah atau tidak fit cenderung

³⁷ Mujiati Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 21-22.

menurunkan semangat dan partisipasi dalam kegiatan belajar.³⁸

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup beberapa aspek penting, di antaranya perhatian, ingatan, dan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran.³⁹

(1) Perhatian

Perhatian merujuk pada kesediaan siswa untuk memfokuskan pikiran dan konsentrasi ketika menyimak penjelasan guru atau orang lain yang sedang berbicara di kelas. Tingkat perhatian yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami serta menyerap informasi yang disampaikan.

(2) Ingatan

Ingatan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimpan dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga dapat digunakan saat diperlukan, baik dalam diskusi maupun saat mengerjakan tugas.

³⁸ Mujiati Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, 22.

³⁹ Mujiati Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, 23.

(3) Tanggapan

Tanggapan mencakup kemampuan siswa untuk memberikan respon aktif dalam pembelajaran, seperti menanggapi penjelasan guru, mengomentari jawaban teman, maupun mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dirasa belum jelas.

Ketiga aspek psikologis ini berperan penting dalam membentuk keaktifan belajar, karena tanpa perhatian yang terfokus, daya ingat yang kuat, serta kemampuan memberikan tanggapan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan cenderung rendah.⁴⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial.⁴¹

a) Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial mencakup aspek tempat dan fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran.

(1) Tempat

Tempat berkaitan dengan lokasi sekolah serta kondisi ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar.

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tertata

⁴⁰ Mujiaty Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, 24.

⁴¹ Mujiaty Astuti, , “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, 24.

dengan baik dapat memberikan dukungan positif terhadap konsentrasi dan partisipasi siswa.

(2) Fasilitas

Fasilitas merujuk pada sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah, seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, hingga teknologi pendukung. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup peran guru dan teman sebaya dalam proses pembelajaran.⁴²

(1) Guru

Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, terutama melalui kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif. Strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode yang menarik, serta keterampilan komunikasi guru dapat

⁴² Mujiati Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah”, 25.

menjadi stimulus penting bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

(2) Teman Sebaya

Teman sebaya yang berada di sekitar siswa juga berperan sebagai faktor penentu. Kehadiran dan interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial, memotivasi siswa untuk berpartisipasi, serta menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat. Dengan demikian, baik guru maupun teman sebaya memiliki kontribusi besar dalam membentuk keaktifan belajar siswa melalui pengaruh sosial yang mereka hadirkan di lingkungan kelas.

(3) Keluarga

Faktor keluarga juga memiliki peranan penting dalam menentukan keaktifan belajar siswa. Sikap dan dukungan yang diberikan keluarga, baik berupa perhatian, motivasi, maupun fasilitas belajar di rumah, akan sangat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Keluarga yang memberikan dorongan positif, seperti membiasakan disiplin belajar, memberi semangat, serta menyediakan lingkungan rumah yang kondusif, dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Sebaliknya, kurangnya perhatian atau dukungan dari keluarga sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif di kelas

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Mulyasa dalam Nugroho Wibowo, indicator keaktifan belajar siswa yaitu:⁴³

- 1) Aktif Secara Fisik, yang ditandai dengan:
 - (a) Terlihat melalui gerakan anggota badan dalam proses pembelajaran.
 - (b) Melakukan kegiatan membuat sesuatu (misalnya produk, karya, atau catatan).
 - (c) Berpartisipasi dalam aktivitas bermain edukatif.
 - (d) Terlibat dalam kegiatan bekerja atau praktik langsung di kelas.
- 2) Aktif Secara Psikis (Mental), yang ditandai dengan:
 - (a) Menggunakan daya pikir atau daya jiwa secara optimal dalam pembelajaran.
 - (b) Menunjukkan keterlibatan mental seperti memahami, menganalisis, mengingat, atau memecahkan masalah.
 - (c) Mampu mengajukan ide, gagasan, atau pertanyaan sebagai bentuk refleksi pemahaman.

⁴³ Nugroho Wibowo, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di Smk Negeri 1 Saptosari,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3, no. 2, (2021): 21. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40211>

- 3) Aktif Secara Sosial, yang ditandai dengan:
- (a) Berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam proses belajar.
 - (b) Terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, atau kolaborasi lainnya.
 - (c) Menunjukkan partisipasi dalam memberikan tanggapan, baik menjawab maupun menambahkan pendapat.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, melalui mekanisme pendampingan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga setelah menyelesaikan proses pembelajaran, mereka memiliki kompetensi untuk memaknai, meyakini, serta mempraktikkan ajaran Islam secara utuh dan konsisten. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman hidupnya demi tercapainya kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Menurut Muhammin, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan yang disengaja dan terstruktur guna membekali peserta didik agar memiliki kompetensi dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui serangkaian aktivitas instruksional, pembiasaan praktik, dan pendampingan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini juga menekankan pentingnya

menghormati pemeluk agama lain guna menciptakan keharmonisan antarumat beragama dan memperkuat persatuan bangsa.

Adapun Budi Pekerti dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mencakup kumpulan nilai perilaku individu yang dinilai menurut standar moralitas yang bersumber dari doktrin keagamaan, kesantunan, kearifan lokal, ketentuan hukum, dan nilai-nilai kemasyarakatan.⁴⁴ Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dipadukan dengan Budi Pekerti, sehingga pendekatan pembelajarannya berfokus pada penerapan ajaran Islam dalam tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran di semua tingkat pendidikan.

Kesimpulan dari pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya dalam membentuk peserta didik agar memiliki dorongan untuk belajar, merasa perlu belajar, menyadari urgensi pembelajaran, bersikap kooperatif dalam belajar, dan memiliki minat berkelanjutan terhadap pendalaman Islam. Lebih lanjut, pembelajaran ini juga bertujuan agar peserta didik memahami cara beragama yang benar, serta mampu menginternalisasi ilmu agama Islam yang berdampak pada perubahan sikap mereka dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

⁴⁴ Jahria, *Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Penerbit Adab, 2025) 10-11.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya berlandaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta responsif terhadap dinamika perkembangan zaman.⁴⁵ Keberadaan pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan berakh�ak. Meskipun Indonesia memiliki keragaman agama, ajaran agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dapat menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih teratur dan bermakna.

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diselenggarakan melalui pendekatan bertahap dan menyeluruh dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan spiritualnya, berakh�ak mulia, serta memahami dasar-dasar ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum, mata pelajaran ini diarahkan agar peserta didik memiliki karakter yang condong kepada kebaikan (*al-hanīfiyyah*), bersikap toleran dan

⁴⁵ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 3, DOI: 10.36671/andragogi.v1i1.46

terbuka (*al-sam̄hah*), berakhhlak luhur (*makārim al-akhlāq*), serta menumbuhkan kasih sayang terhadap seluruh makhluk (*rahmat li al-‘ālamīn*).⁴⁶

Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membantu peserta didik dalam beberapa hal, antara lain:⁴⁷

- 1) Memberikan arahan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemantapan spiritual, berperilaku baik, serta menjadikan sikap penuh kasih dan toleransi sebagai pijakan pokok dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari;
- 2) membentuk karakter peserta didik yang memahami dengan benar ajaran Islam, baik dari segi akidah yang lurus (*‘aqīdah shāhīhah*) sesuai dengan pemahaman *ahlus sunnah wal jamā‘ah*, maupun dari aspek syariat, akhlak, serta sejarah peradaban Islam, dan mampu mengamalkannya dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, warga negara, maupun lingkungan sekitar dalam bingkai NKRI;
- 3) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kapabilitas mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam

⁴⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 6

⁴⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 6

proses berpikir, sehingga mampu bersikap secara tepat, arif, dan akurat dalam melakukan inferensi serta pengambilan keputusan;

- 4) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi perbedaan pendapat, agar peserta didik memiliki sikap moderat (*wasatiyyah*) serta terhindar dari paham ekstrem, baik yang bersifat radikal maupun liberal;
- 5) mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar, serta menumbuhkan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dengan turut menjaga dan melestarakan lingkungan; dan
- 6) membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga mampu memperkuat tali persaudaraan antar sesama manusia (*ukhuwwah basyariyyah*), sesama umat Islam (*ukhuwwah islāmiyyah*), dan sesama anak bangsa (*ukhuwwah waṭaniyyah*), tanpa memandang perbedaan agama, suku, maupun budaya.

d. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama Pendidikan Agama Islam bagi anak adalah membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, menguasai pengetahuan, serta keterampilan yang bermanfaat. Dalam hal ini, agama berperan penting sebagai pengendali kepribadian sehingga mampu menjadi pedoman dalam

kehidupan di masa mendatang.⁴⁸ Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sekaligus menjadi media pengembangan sikap keagamaan melalui pengamalan nilai-nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.

⁴⁸ Zulvia Trinova, Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal At-Ta’lim*, No. 4 (Februari 2016): 333. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>

- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁹
- e. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Karakteristik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, (5) Sejarah Peradaban Islam.⁵⁰

Elemen-elemen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Elemen Mata Pelajaran PAI dan BP

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta menanamkan rasa cinta dan penghormatan terhadap keduanya sebagai pedoman hidup.
Akidah	Membentuk keyakinan yang kokoh kepada Allah,

⁴⁹ Zulvia Trinova, Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal At-Ta'lim*, No. 4 (Februari 2016): 333. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>

⁵⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 7-9.

Elemen	Deskripsi
	malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Keimanan ini menjadi dasar bagi amal saleh, akhlak mulia, dan ketaatan terhadap hukum.
Akhlik	Menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji (mahmudah) dan menghindarkan dari sifat tercela (mazmumah). Peserta didik diajak melatih diri melalui riyadah, tahzib, dan mujahadah agar berperilaku mulia kepada Tuhan, diri sendiri sesama, dan alam, dengan dasar cinta dan penghargaan terhadap perbedaan.
Fikih	mengajarkan hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan sesama manusia (muamalah), serta membimbing dalam pelaksanaan syariat secara benar dan kontekstual.
Sejarah Peradaban Islam	mengajak peserta didik belajar dari perjalanan sejarah Islam, mengambil hikmah dari kisah masa lalu, dan menjadikannya inspirasi untuk membangun peradaban yang berkeadaban di masa kini dan mendatang.



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.” Dari judul tersebut, sudah diketahui bahwa Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menginterpretasikan secara mendalam proses serta aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran.⁵¹ Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelusuri bagaimana metode *Snowball Throwing* dilaksanakan serta bagaimana siswa menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mengukur pengaruh atau memberikan perlakuan tertentu, melainkan memotret fenomena yang terjadi apa adanya di kelas.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengkajian secara menyeluruh terhadap sebuah program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya mengumpulkan data secara lengkap melalui beragam teknik pengumpulan informasi yang

⁵¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

dilakukan dalam kurun waktu tertentu.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap satu kasus tertentu dalam konteks nyata. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diterapkan di kelas XI SMK Negeri 5 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁵³

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Jember tepatnya di Jl. Brawijaya No.55, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 5 Jember adalah karena adanya ketertarikan peneliti terhadap penerapan Metode *Snowball Throwing* yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa SMK Negeri 5 Jember khususnya kelas XI APT. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

⁵² Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 20.

⁵³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

1. SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terbaik di Kabupaten Jember yang memiliki reputasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini terlihat dari kualitas lulusan yang dihasilkan, prestasi yang diraih, serta komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.
2. SMK Negeri 5 Jember memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik tak lain dalam penghargaan lingkungan sekolah, sehingga ini menjadi alasan masyarakat banyak memilih sekolah ini sebagai tempat lingkungan pendidikan.
3. SMK Negeri 5 Jember telah menggunakan Kurikulum Merdeka.
4. Peneliti sebelumnya telah melakukan kegiatan PLP di sekolah ini, sehingga telah mengenal lingkungan sekolah, budaya belajar siswa, serta karakteristik pembelajarannya. Hal ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk diteliti karena peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terkait proses pembelajaran di kelas XI APT.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memuat penjelasan mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan. Uraian tersebut meliputi data yang dikumpulkan, karakteristiknya, serta pihak-pihak yang dijadikan informan atau subjek penelitian, beserta cara pengumpulan data agar validitasnya dapat terjamin. Dalam penelitian kualitatif, istilah *sampel* jarang digunakan karena lebih sering dipakai dalam pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada generalisasi.

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut mencakup bahwa informan telah cukup lama dan intensif terlibat dalam bidang yang dikaji, serta memiliki keterlibatan penuh dalam aktivitas terkait. Dengan demikian, informan dipandang sebagai pihak yang paling memahami apa yang peneliti butuhkan, sehingga dapat mempermudah proses eksplorasi terhadap objek atau situasi penelitian.⁵⁴ Adapun subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Abdul Khamid, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan peneliti ambil untuk memperoleh data terkait penerapan Metode Snowball Trowing.
2. Empat siswa kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember, yaitu: (1) Renata Febi Aulia Putri, (2) Widia Budi Astutik, (3) Hans Ilham Septian Ikhwanutirom dan (4) Bima Pamungkas.

Pemilihan empat siswa tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Siswa yang dipilih adalah dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik, tingkat keaktifan, serta peran mereka selama pembelajaran, sehingga dapat memberikan representasi yang lebih luas mengenai pengalaman belajar dengan metode *Snowball Throwing*. Hal ini ditinjau dari hasil observasi awal dan rekomendasi guru PAI. Dengan pemilihan ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang

⁵⁴ A'ita Sujudillah, "Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 43.

lebih beragam mengenai pelaksanaan metode *Snowball Throwing* di kelas XI APT. Sementara itu, guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana metode pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen tertulis.⁵⁵ Contoh sumber data sekunder tersebut antara lain informasi dari wali murid atau orang tua siswa kelas XI, arsip dan data-data dari SMK Negeri 5 Jember, serta berbagai referensi berupa buku dan literatur yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia maupun kondisi fisik tempat aktivitas tersebut berlangsung. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan pada situasi alami untuk memperoleh fakta. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai metode pengamatan langsung guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan observasi ini, yaitu:

⁵⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225

- a. Letak geografis SMK Negeri 5 Jember
- b. Situasi dan kondisi siswa SMK Negeri 5 Jember
- c. Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI APT di SMK Negeri 5 Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara pewawancara dan informan yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam, sekaligus memungkinkan munculnya pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan perkembangan informasi dari informan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa *visual activities*, *oral activities*, dan *listening activities* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI APT di SMK Negeri 5 Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis maupun *visual*, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, hingga jurnal kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa atau kegiatan yang telah berlangsung di masa lampau. Metode

dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa *visual activities*, *oral activities*, dan *listening activities* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menguraikan suatu permasalahan atau topik penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar struktur dan hubungan antarunsurnya dapat terlihat dengan jelas serta mudah dipahami maknanya.⁵⁶ Menurut Miles, Huberman, dan Saldana proses analisis data terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:⁵⁷

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris lainnya. Proses ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan wawancara, kemudian hasil transkrip dipilah dan diseleksi untuk memperoleh fokus penelitian yang relevan dengan kebutuhan penulis.

2. Penyajian Data

Tahapan yang dilakukan setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, tahap ini dapat diwujudkan

⁵⁶ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019). 99.

⁵⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis dalam Abdul Majid, Analisis Data Penelitian kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017) 56.

dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, maupun format *visual* lainnya. Akan tetapi, yang paling umum digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian ini, setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti mengelompokkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi agar dapat disusun dan dijelaskan secara lebih mendalam serta sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari rangkaian proses penelitian yang bersifat menyeluruh. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti telah berupaya untuk menggali pemahaman awal meskipun belum terbentuk pola yang jelas, kemudian mencatat adanya keteraturan, menelaah hubungan kausal, hingga akhirnya menyusun kesimpulan dari keseluruhan data yang terkumpul.

Pada fase ini, peneliti menarik simpulan berdasarkan hasil temuan lapangan terkait penerapan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Jember. Data tersebut diperoleh dari berbagai informan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting karena tanpa adanya uji keabsahan,

data yang diperoleh bisa saja diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menguji data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data tentang keaktifan belajar siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dibandingkan hasilnya untuk melihat apakah saling mendukung atau justru ada perbedaan. Dari perbandingan tersebut, peneliti kemudian bisa menarik kesimpulan yang lebih kuat dan akurat.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan data yang sama, tetapi berasal dari informan atau sumber yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari guru bisa dibandingkan dengan data dari siswa atau dokumen sekolah.

Dengan begitu, peneliti bisa melihat konsistensi informasi dari berbagai pihak dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang saja. Dengan menggunakan kedua cara ini, diharapkan hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2023), 315.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun proses penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan langkah persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada fase ini dilakukan sejumlah kegiatan penting, antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian yang meliputi penetapan judul, latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, serta metode yang digunakan.
- b. Menentukan subjek atau objek penelitian yang akan dikaji.
- c. Mengurus berbagai perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Melakukan observasi pendahuluan di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran awal.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

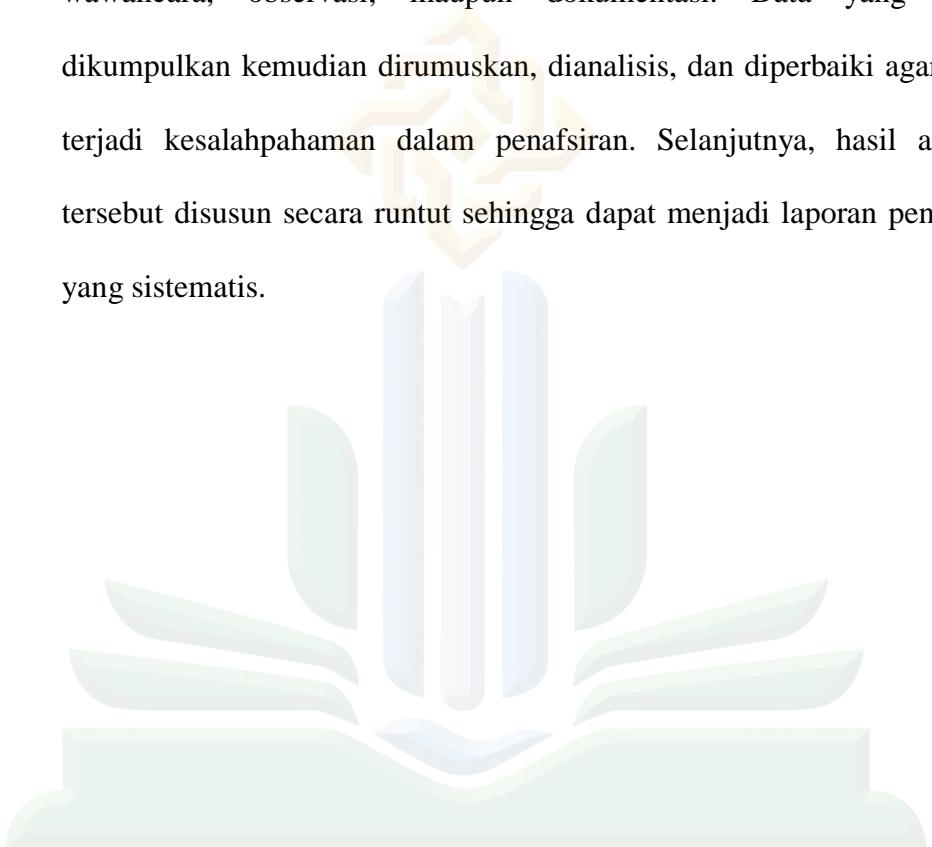
Tahap pelaksanaan lapangan merupakan inti dari keseluruhan kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk memperoleh data secara nyata. Beberapa kegiatan yang dilakukan mencakup:

- a. Memasuki lapangan penelitian
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data.

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dirumuskan, dianalisis, dan diperbaiki agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun secara runtut sehingga dapat menjadi laporan penelitian yang sistematis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 5 Jember

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Jember, yang lebih dikenal dengan sebutan Kaliber. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Jember dengan luas wilayah kurang lebih 80.000 m², berlokasi di Jalan Brawijaya No. 55, Kelurahan Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Secara historis, sekolah ini pada awalnya bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP), yaitu sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang berfokus pada bidang pertanian. Peresmian sekolah dilaksanakan pada Senin, 14 Februari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dr. Syarief Thayeb, dengan nama resmi Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian Negeri Jember (1977–1997). Pada masa awal berdirinya, sekolah ini membuka dua program keahlian utama, yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Seiring perkembangan kebijakan pemerintah terkait penamaan sekolah kejuruan, pada 1997–2012 nama sekolah berubah menjadi SMKN 1 Sukorambi Jember. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 yang diterbitkan pada 5 November 2012 tentang penataan nomenklatur lembaga pendidikan di bawah Dinas

Pendidikan Kabupaten Jember, sekolah ini resmi menggunakan nama baru, yaitu SMKN 5 Jember, yang masih digunakan hingga saat ini.⁵⁹



**Gambar 4.1
SMK Negeri 5 Jember**

2. Profil SMK Negeri 5 Jember

- a. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
- b. Kode Registrasi (NSS) : 581052404001
- c. NPSN : 20523760
- d. SK Pendirian

Nomor SK : 0253/U/1977

Tanggal SK : 06 – 07 – 1977

- e. Program Keahlian : Analisis Pengujian Laboratorium, Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi *Visual*, Broadcasting dan Perfilman, Mekanisasi Pertanian, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Perbenihan Tanaman, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Ternak

⁵⁹ SMKN 5 Jember, "Sejarah SMKN 5 Jember," 11 Juli 2025

Ruminansia, Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Perikanan.

- f. Penetapan SMK Pusat Keunggulan : Melalui Proses Seleksi
- g. No. SK Penetapan : Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Vokasi Kementerian dan Kebudayaan Nomor 22/D.O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I.⁶⁰

h. Alamat Lengkap Sekolah

Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW. 01/II
 Desa/Kelurahan : Jubung
 Kecamatan : Sukorambi
 Kabupaten/Kota : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode pos : 68151

- i. Nomor Whatsapp : +62856-4900-1404

j. Email : smkn5jember@yahoo.co.id

k. Website : www.smkn5jember.sch.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 5 Jember

a. Visi

Mewujudkan lulusan Berprofil Pelajar Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja, dan pendidikan lanjutan.

⁶⁰ SMKN 5 Jember, "Identitas SMKN 5 Jember," 11 Juli 2025

b. Misi

- 1) Meningkatkan karakter siswa yang sesuai Profil Pelajar Pancasila
- 2) meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan
- 3) meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 4) melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 5) meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) mengembangkan kurikulum yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- 7) mananamkan jika wirausaha dan melatih wirausaha berbasis *technosociopreneur*
- 8) melatih siswa beradaptasi dalam budaya di dunia kerja dan industri
- 9) menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja, dan industri
- 10) menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila
- 2) Meningkatkan mutu manajemen sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan

- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan
- 4) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan berintegritas tinggi
- 6) Mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis *project based learning* tersinkronisasi dengan dunia kerja dan industri
- 7) Menyiapkan fasilitas proses pembelajaran secara optimal berstandar dunia kerja dan industri
- 8) Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis *technosociopreneur*
- 9) Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis *technosociopreneur*
- 10) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia kerja dan industri
- 11) Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya kerja di dunia kerja dan industri
- 12) Mengembangkan kerja sama yang luas dan bermakna dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri nasional dan internasional
- 13) Mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.⁶¹

⁶¹ SMKN 5 Jember, "Visi, Misi dan Tujuan SMKN 5 Jember," 11 Juli 2025.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 5 Jember

Ketenagaan di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari guru, karyawan, dan siswa. Guru yang aktif mengajar di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari 139 guru. Karyawan yang bekerja dan aktif di SMK Negeri 5 Jember terdiri 35 karyawan.⁶² Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMKN 5 Jember

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	61	78	139
Tenaga Administrasi	22	13	35
Total	84	91	171

5. Data Peserta Didik SMK Negeri 5 Jember

Peserta didik di SMK Negeri 5 Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 terbagi dalam 52 kelas, dengan total keseluruhan jumlah peserta didik mencapai 2443 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada satu kelas tertentu yaitu kelas XI APT.⁶³ Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMKN 5 Jember

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1452	991	2443

⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Data Pokok SMKN 5 JEMBER,” Diakses pada 16 September 2025, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/5A63CD6299F2F0AD2604>.

⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Data Pokok SMKN 5 JEMBER,” Diakses pada 16 September 2025, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/5A63CD6299F2F0AD2604>.

b. Daftar Peserta Didik Kelas XI APT

No	No. Induk	Nama Peserta Didik	L/P
1	20684/3391.075	Achmad Dwi Febriyanto	L
2	20685/3392.075	Aditya Widiansyah	L
3	20686/3393.075	Ahmad Riko	L
4	20687/3394.075	Andika Akbar Pratama	L
5	20688/3395.075	Bima Pamungkas	L
6	20689/3396.075	Devina Agustin	P
7	20690/3397.075	Erika Nikmatul Maqfiroh	P
8	20691/3398.075	Farah Salsabilla	P
9	20692/3399.075	Felisia Prima Dinata	P
10	20693/3400.075	Hamzah Al Fansuri	L
11	20694/3401.075	Hans Ilham Septian Ikhwanutirom	L
12	20697/3404.075	Lion Olgis Tirtajaya	L
13	20698/3405.075	Mirza Rafie Al Azzam	L
14	20700/3407.075	Moh Alfan Habibi	L
15	20699/3406.075	Moch Tegar Dwi Raditya Maulana Putra	L
16	20703/3410.075	Muhammad Kurniawan Putra Rahman	L
17	20704/3411.075	Muhammad Alfin Mubarok	L
18	20705/3412.075	Muhammad Andre Afriansyah	L
19	20706/3413.075	Muhammad Fahmi Aulia	L
20	20707/3414.075	Muhammad Rafi Maulana	L
21	20709/3416.075	Nova Risky Triwicaksono	L
22	20710/3417.075	Rahmanu Hidayat Hari Mukti	L
23	20711/3418.075	Renata Febi Aulia Putri	P
24	20712/3419.075	Rifqi Novian Saputra	L
25	20716/3423.075	Siti Nafisatul Humairoh	P
26	20718/3425.075	Widia Budi Astutik	P

6. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Jember

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting di sekolah karena bisa membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana merupakan segala hal yang digunakan secara langsung untuk

mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMKN 5 Jember

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	58
2	Ruang Perpustakaan	2
3	Ruang Laboratorium	4
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	9
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet	22
9	Ruang Gudang	6
10	Ruang TU	12
11	Ruang Konseling	1
12	Ruang OSIS	3
13	Ruang Bangunan	59

B. Penyajian Data dan Analisis

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Mei 2025. Kegiatan diawali dengan observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2024, kemudian dilanjutkan secara bertahap pada awal bulan Mei 2025. Setelah melaksanakan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SMK Negeri 5 Jember sebagai langkah administratif sebelum kegiatan lapangan dimulai.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Data Pokok SMKN 5 JEMBER.” Diakses pada 16 September 2025. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/5A63CD6299F2F0AD2604>

Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dirancang, mulai dari pengumpulan data yang bersifat umum hingga informasi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, seluruh data disusun dan disajikan secara runut berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada subbab ini disajikan data dan hasil analisis mengenai pelaksanaan metode *Snowball Throwing* serta bentuk keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

1. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa

Aspek Visual Activities dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa guru PAI, Bapak Abdul Khamid, M.Pd.I, telah menerapkan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan metode tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara

dengan beliau. Dalam wawancara, Bapak Abdul Khamid menjelaskan bahwa:

“Saat saya coba terapkan metode ini di kelas, ternyata mereka antusias dengan pembelajaran menggunakan metode ini. Langkah awalnya saya minta mereka membaca dulu materi yang akan dibahas. Saya beri tugas untuk merumuskan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang dilempar oleh teman. Lalu diskusi berlangsung, baik dalam kelompok maupun mewakili kelompok di depan kelas.”⁶⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari Renata Febi Aulia Putri salah satu siswa di kelas XI APT yang menyatakan bahwa:

“Pertama-tama beliau menjelaskan dulu materi pelajarannya kak. Setelah itu, kami dibagi jadi beberapa kelompok kecil. Di dalam kelompok itu, kami diminta untuk membuat pertanyaan dari materi yang sudah kami pelajari, terutama bagian yang belum paham. Pertanyaannya ditulis di kertas lalu dibentuk jadi bola. Kertasnya itu kemudian dilempar ke teman yang lain secara acak. Siapa yang dapat kertasnya, dia yang maju ke depan buat jawab pertanyaan yang tertulis. Setelah dijawab, teman-teman lain juga dikasih kesempatan buat kasih komentar atau tanggapan dari jawaban itu. Terakhir, Pak Khamid ngasih evaluasi kak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam penerapan metode *Snowball Throwing* terdapat 5 langkah yang diterapkan di kelas XI APT SMKN 5 Jember, rinciannya yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDIQ

Tabel 4.4
Langkah-langkah *Snowball Throwing* di Kelas XI APT

No.	Langkah <i>Snowball Throwing</i>	Deskripsi Pelaksanaan di Kelas
1.	Memberikan materi dan meminta siswa untuk membaca materi	Guru memberikan materi kemudian meminta siswa membaca dan memahami isi materi sebelum memulai aktivitas
2.	Guru membentuk kelompok	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan

⁶⁵ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁶⁶ Renata Febi Aulia Putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

		diskusi dan koordinasi
3.	Siswa membuat pertanyaan	Setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan terkait materi pada secarik kertas
4.	Lempar kertas berisi pertanyaan	Kertas berisi pertanyaan dilempar seperti “bola salju”
5.	Siswa menjawab pertanyaan	Siswa yang mendapat kertas menjawab di depan teman dan guru
6.	Evaluasi berupa <i>post-test</i>	Guru memberikan tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa setiap langkah pada metode *Snowball Throwing* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas belajar. Setiap tahapan, mulai dari membaca materi, menerima instruksi, menulis pertanyaan, hingga menjawab secara lisan, memunculkan bentuk keaktifan yang berbeda-beda sesuai karakteristik kegiatannya. Oleh karena itu, pada bagian berikutnya peneliti menguraikan secara lebih rinci bagaimana ketiga aspek keaktifan belajar, yakni *visual activities*, *oral activities*, dan *listening activities* dapat muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada fokus kedua penelitian, yaitu keaktifan belajar siswa dalam aspek *visual activities*, peneliti menemukan beberapa bentuk keterlibatan *visual* yang muncul selama penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember. Temuan ini disusun berdasarkan tiga indikator yang diamati, yaitu: (1) membaca materi, (2) memperhatikan instruksi atau penjelasan, dan (3) mengamati pertanyaan dan jawaban teman.

a. Membaca Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *visual* pertama yang muncul adalah aktivitas siswa dalam membaca materi sebelum proses pembelajaran dimulai. Langkah yang dilakukan adalah menyampaikan materi kepada siswa agar mereka dapat memahaminya sesuai dengan bahan ajar yang tersedia. Sebagian besar siswa terlihat membaca bahan ajar secara mandiri. Adapun materi yang dibahas pada tahap ini adalah mengenai Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

Kegiatan ini diperkuat oleh pernyataan Pak Khamid saat wawancara:

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Bagi siswa yang memiliki buku cetak, mereka bisa langsung membuka dan mempelajari dari buku tersebut. Namun, di kelas XI ini tidak semua siswa mendapatkan buku fisik dari sekolah, hanya beberapa saja yang mendapatkannya. Sehingga siswa yang tidak memiliki buku cetak tetap bisa membacanya melalui HP masing-masing. Dengan cara ini, saya berusaha memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk memahami materi sebelum kegiatan belajar dimulai.”⁶⁷

Pembacaan materi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan metode *Snowball Throwing*. Pada tahap ini, siswa membaca bahan ajar yang telah disiapkan guru sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan inti. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berikut yang menunjukkan siswa membaca materi secara serentak sebelum memasuki tahap pembentukan kelompok dan perumusan pertanyaan.

⁶⁷ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025



Gambar 4.2
Siswa Membaca Materi

Salah satu siswa bernama Hans Ilham Septian Ikhwanutirom menambahkan dalam wawancara bahwa:

“Awalnya Pak Khamid menjelaskan dulu materi yang akan dipelajari itu materi apa gitu kak. Pak Khamid juga minta kami buat baca materinya. Biasanya saya baca dulu bagian yang penting kak, soalnya habis itu kan harus buat pertanyaan. Jadi biar nggak bingung nanti waktu pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dilihat siswa tidak hanya membaca sekilas, tetapi benar-benar berusaha memahami inti materi sebelum melanjutkan ke tahap pembuatan pertanyaan. Kebiasaan ini tampak konsisten di hampir setiap pertemuan, terutama karena guru selalu mengarahkan siswa untuk menelaah bagian yang dianggap penting.

Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi langkah awal yang membantu siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa indikator *visual activities* yakni membaca telah muncul secara nyata dan

⁶⁸ Hans Ilham Septian Ikhwanutirom, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

berfungsi mendukung kelancaran aktivitas pada tahap-tahap berikutnya.

b. Memperhatikan Penjelasan Guru dan Instruksi Kegiatan

Indikator *visual* kedua yang diamati adalah kemampuan siswa dalam memperhatikan instruksi dan penjelasan dari guru sebelum kegiatan dimulai. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah *Snowball Throwing* dan memberikan arahan terkait tugas membuat pertanyaan, sebagian besar siswa memperhatikan dengan fokus.

Hal ini sesuai dengan data observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengarahkan pandangan ke guru saat instruksi diberikan, serta memperhatikan penjelasan tentang materi dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sowball throwing.

Pak Khamid menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau saya jelaskan langkah-langkahnya, mereka biasanya memperhatikan. Terutama karena metode ini agak beda dari biasanya, jadi mereka ingin tahu dulu alurnya. Biasanya di awal pembelajaran mereka memang penasaran. Mereka biasanya fokus karena ingin memastikan mereka paham apa yang harus dilakukan nanti. Kalau ada yang belum jelas, mereka juga langsung bertanya. Jadi menurut saya, penyampaian langkah-langkah di awal itu penting sekali untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka siap mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁶⁹

Salah satu siswa, bernama Widia Budi Astutik, juga mengonfirmasi:

“Pas awal pembelajaran itu harus dengerin dulu penjelasan Pak Khamid kak, soalnya biar nggak salah waktu bikin pertanyaan sama waktu ngelempar bola kertas itu kayak gimana gitu kak.

⁶⁹ Abdul Khamid, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Mei 2025

Biasanya kalau nggak nyimak di awal, nanti malah bingung sendiri.”⁷⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terlihat bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan awal yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas menyimak dan perhatian *visual* sudah muncul dengan jelas pada tahap awal pembelajaran, terutama ketika guru menyampaikan arahan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*.

c. Mengamati Pertanyaan dan Jawaban Teman Saat Kegiatan Berlangsung

Indikator *visual* ketiga yang tampak adalah kegiatan siswa dalam mengamati pertanyaan yang mereka terima serta memperhatikan jawaban yang disampaikan temannya yang lain selama proses berlangsung. Pada saat bola kertas selesai dilempar dan setiap siswa mendapatkan satu pertanyaan, mereka membuka kertas tersebut lalu membaca isinya dengan cermat. Aktivitas membaca ini terlihat jelas karena siswa berusaha memahami maksud pertanyaan sebelum menyiapkan jawaban.

Selain itu, ketika siswa lain mulai menjawab secara bergiliran, siswa yang lain juga tampak memperhatikan jawaban tersebut. Mereka mengikuti penyampaian teman-temannya untuk memastikan apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang dibacanya.

⁷⁰ Widia Budi Astutik, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Mei 2025

Dalam wawancara, siswa bernama Hans Ilham Septian Ikhwanutirom menyatakan:

“Waktu kena bola kertas itu rasanya kayak, langsung buru-buru mikir jawabannya ingat-ingat materinya kak. Soalnya kan, sambil enggak lihat buku kan kak, harus pendapat sendiri. Teman-teman yang lain juga ikut melihat saya di depan waktu saya menyampaikan jawaban, dan mereka juga ikut menanggapi.”⁷¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bima Pamungkas selaku salah satu siswa pintar di Kelas XI APT yang menyatakan:

“Kalau ada teman yang maju ke depan itu, biasanya saya ikut memperhatikan jawaban mereka juga kak. Kadang jawabannya temen-temen itu ada yang benar, kadang juga ada yang salah. Dari situ saya jadi bisa mikir kak dan saya bisa bandingin sama pemahaman saya sendiri.”⁷²

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, tampak bahwa siswa cukup aktif dalam menunjukkan perhatian *visual* selama kegiatan berlangsung. Ketika bola kertas dibuka, siswa membaca pertanyaan dengan sungguh-sungguh untuk memahami maksudnya sebelum menjawab. Aktivitas ini bukan hanya terlihat dari cara mereka fokus membaca isi pertanyaan, tetapi juga dari bagaimana mereka mengikuti jawaban teman yang tampil ke depan. Mereka memperhatikan dengan seksama, kemudian membandingkan jawaban tersebut dengan pemahaman mereka sendiri. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar melihat atau membaca, tetapi benar-benar memproses informasi secara *visual* untuk memahami materi.

⁷¹ Hans Ilham Septian Ikhwanutirom, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁷² Bima Pamungkas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

Berdasarkan data observasi, dokumentasi, dan wawancara, ditemukan bahwa aspek *visual activities* muncul dalam bentuk: (1) Membaca materi sebelum kegiatan diskusi. (2) Memperhatikan penjelasan dan instruksi guru terkait langkah-langkah metode. (3) Mengamati pertanyaan dan jawaban teman selama kegiatan berlangsung.

Ketiga bentuk aktivitas tersebut tampak secara nyata pada saat penerapan metode *Snowball Throwing* dan menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan kemampuan *visual* mereka dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Oral Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pada fokus ketiga penelitian, yaitu *oral activities*, peneliti menemukan bentuk-bentuk keaktifan lisan yang muncul selama penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember. Pada saat peneliti mengamati bentuk keaktifan lisan siswa selama penerapan metode *Snowball Throwing* menemukan bahwasanya dalam pelaksanaannya, guru hanya membagi kelompok di awal untuk menentukan bagian materi, namun tidak ada kegiatan diskusi kelompok.

Aktivitas lisan pada siswa muncul pada saat mereka menerima bola kertas dan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Selain itu, aktivitas lisan juga terlihat ketika siswa saling menyampaikan pendapat

atau memberi saran kepada teman. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjawab, tetapi juga terlibat dalam komunikasi selama proses pembelajaran. Sehingga keaktifan ini diamati melalui beberapa indikator, yaitu: (1) mengajukan pertanyaan, (2) menjawab pertanyaan, (3) menyampaikan pendapat atau saran.

a. Mengajukan dan membuat pertanyaan

Pada indikator ini siswa diminta membuat pertanyaan, hal ini dilakukan agar dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Guru menilai dari kualitas pertanyaan yang dibuat.

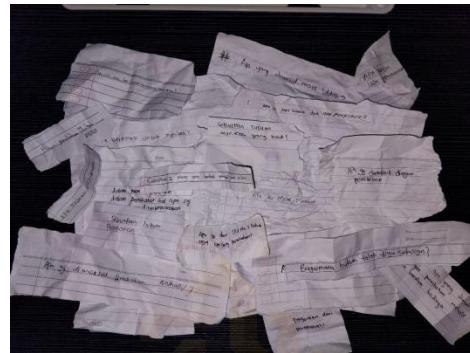
Dalam wawancara Pak Khamid mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu sebenarnya bisa, tapi biasanya mereka lebih berani kalau sudah ada pancingan dulu. Kalau disuruh langsung bikin pertanyaan, kadang mereka hanya diam, atau malah bercanda dengan temannya. Kalau anak bisa bikin pertanyaan yang sesuai dengan materi, berarti dia memang paham. Tapi kalau pertanyaannya terlalu gampang atau malah ngawur, itu berarti dia belum menguasai.”⁷³

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa pertanyaan yang disusun oleh siswa kelas XI APT, dapat dilihat pada gambar berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷³ Abdul Khamid diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025



Gambar 4.3
Pertanyaan yang Dibuat oleh Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang disusun oleh siswa kelas XI APT telah sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun data lengkap mengenai pertanyaan yang dibuat siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Pertanyaan yang dibuat oleh Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud pernikahan muhallil?
2.	Maksud dari hukum pernikahan menjadi mubah?
3.	Sebutkan hukum pernikahan!
4.	Apa tujuan pernikahan?
5.	Dalam memilih pasangan dalam pernikahan hal apa saja yang harus dipertimbangkan?
6.	Apa isi dari UU no. 1 tahun 1974 tentang pernikahan?
7.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan pernikahan muhallil dan bacakan hadisnya!
8.	Apa saja tujuan pernikahan?
9.	Bagaimana hukum talak tiga sekaligus?
10.	Sebutkan 2 orang yang berhak menjadi wali nikah!
11.	Apa visi, misi dan tujuan pernikahan menurutmu?
12.	Apa harapan untuk menikah?
13.	Apa itu mahar/maskawin?
14.	Apa yang dimaksud masa iddah?
15.	Apa kata lain dari pernikahan?
16.	Apa yang dimaksud dengan pernikahan?
17.	Pengertian dari pernikahan?
18.	Sebutkan tujuan menikah yang baik!

No	Pertanyaan
19.	Apa itu maskawin dan apa fungsinya?
20.	Apa yang dimaksud rujuk?
21.	Apa hukumnya mengucapkan talak?

b. Menjawab pertanyaan

Keberhasilan suatu metode dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi kelas dan kesiapan siswa. Hal ini juga terlihat dari penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada awal penerapan, siswa masih menunjukkan respon yang beragam. Sebagian siswa merasa malu dan canggung ketika diminta maju ke depan, bahkan ada yang merasa berat jika harus menjawab pertanyaan secara terbuka. Namun demikian, ketika menjawab dari tempat duduk, siswa cenderung lebih berani dan percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Khamid bahwa:

“Respon siswa pada awalnya masih beragam, ada yang malu-malu ketika diminta maju ke depan, bahkan sebagian merasa berat jika harus menjawab. Namun, saat menjawab dari tempat duduk, mereka lebih berani dan percaya diri. Dengan adanya metode ini, anak-anak yang sebelumnya pasif mulai terdorong untuk ikut berpartisipasi, apalagi ketika saya beri skor tambahan bagi yang aktif menjawab. Menurut saya, metode ini cukup efektif untuk membuat siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam pembelajaran.”⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa bernama Hans Ilham Septian Ikhwanutirom yang mengatakan:

“Perasaan saya waktu maju itu pastinya ngerasa sedikit malu kak, soalnya diliatin semua teman. Tapi di satu sisi juga senang, apalagi kalau saya bisa bikin teman-teman ketawa waktu saya

⁷⁴ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

maju. Jadi walaupun ada rasa groginya, tapi saya tetap berani karena suasananya jadi lebih santai dan nggak tegang.”⁷⁵

Meskipun pada awalnya beberapa siswa masih tampak canggung, penerapan metode *Snowball Throwing* perlahan mendorong mereka untuk lebih berani terlibat dalam pembelajaran. Adanya pemberian skor tambahan membuat siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi. Situasi ini menunjukkan adanya pergeseran positif pada keberanian siswa dalam berkomunikasi. Dari kondisi tersebut, terlihat bahwa aspek keaktifan lisan mulai muncul dan menguat, terutama ketika siswa diminta menjawab pertanyaan secara langsung. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar untuk melihat indikator *oral activities* yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator *oral activities* ini yang paling dominan memang aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Setiap siswa maju ke depan secara bergiliran, membaca pertanyaan dari kertas, lalu menyampaikan jawabannya secara lisan di hadapan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Khamid, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Kalau saya kasih kesempatan anak-anak buat jawab, biasanya yang awalnya pasif itu mulai mau ikut berpartisipasi. Jadi sangat terlihat ada peningkatan keberanian mereka. Apalagi kalau saya minta maju ke depan, meskipun awalnya mereka agak terpaksa, tapi justru lebih fokus karena merasa dituntut untuk benar-benar

⁷⁵ Hans Ilham Septian Ikhwanutiro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

nyimak materi. Nah, kalau sudah begitu, mereka berusaha keras buat kasih jawaban. Memang, kadang jawabannya ada yang benar, kadang juga masih salah. Tapi bagi saya itu nggak masalah, yang penting mereka sudah berani mencoba dan mau menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.”⁷⁶

Renata Febi Aulia Putri selaku salah satu siswi di kelas XI APT juga ikut memperkuat pernyataan ini, yaitu:

“Harus dijawab langsung itu kak, tapi sebisanya saya. Tapi pas ada yg mau ngelempar kertas bolanya itu kak, agak degdegan kak, takut kenak lemparan ke aku. Tapi seru si kak. karena itu bahagia juga karena bisa ketawa sama temen-temen. Kan dituntut harus menjawab ya kak. Jadi, ya lebih berani gitu kak.”⁷⁷

Kedua wawancara di atas mengenai keaktifan belajar siswa *oral activities* juga diperkuat kembali dengan pernyataan Hans Ilham Septian Ikhwanuttirom sebagai salah satu siswa di kelas XI APT yaitu:

“Waktu kena bola kertas itu rasanya kayak, langsung buru-buru mikir jawabannya ingat-ingat materinya kak. Soalnya kan, sambil enggak lihat buku kan kak, harus pendapat sendiri. Terus tadi waktu terkena lemparannya itu harus menjawab. Awalnya ga berani kak. Tapi ya diberani-beranikan.”⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

⁷⁶ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁷⁷ Renata Febi Aulia Putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁷⁸ Hans Ilham Septian Ikhwanuttirom, diwawancara oleh Penulis, 28 Mei 2025



Gambar 4.4
Siswa Membaca dan Menjawab Pertanyaan yang Didapat

Kegiatan ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari kewajiban setiap siswa untuk tampil dan menyampaikan jawaban secara lisan, sehingga mereka tidak memiliki pilihan selain mencoba untuk berbicara. Selain itu, suasana kelas yang mendukung serta adanya kesempatan untuk menjawab tanpa takut disalahkan membuat siswa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, kewajiban tampil dalam kegiatan *Snowball Throwing* tidak hanya memunculkan keberanian, tetapi juga membiasakan siswa untuk berkomunikasi secara aktif di hadapan teman-temannya.

c. Menyampaikan pendapat atau saran

Indikator *oral activities* yang ketiga adalah menyampaikan pendapat atau saran. Beberapa siswa memberikan komentar singkat terhadap jawaban yang disampaikan temannya. Mereka juga menanggapi ketika guru memberi kesempatan untuk menanggapi.

Aktivitas ini tidak terjadi dalam bentuk diskusi kelompok, tetapi berupa tanggapan spontan dari siswa lain.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Abdul Khamid yang mengatakan:

“Setelah ada siswa yang maju untuk menjawab pertanyaan hasil lemparan kertas, saya biasanya meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan. Jadi bukan hanya yang di depan saja yang aktif, tetapi teman-temannya juga saya dorong untuk menanggapi, menambah, atau bahkan mengoreksi jawabannya. Supaya mereka lebih semangat, saya berikan skor tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi. Harapannya, dengan adanya motivasi seperti itu mereka tidak hanya diam, tapi berani mengemukakan ide dan pendapatnya.”⁷⁹

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan salah satu siswa bernama Hans Ilham Septian Ikhwanutirom, mengatakan:

“Kalau jawaban dari teman-teman, jika ada yang salah, itu dibetulkan kak. Saya juga menyanggah kak karna jawabannya kadang ada yang benar dan ada yang salah. Terus kalo temen kesulitan jawab harus dibantu dibetulkan. Karena saya juga sering mengalami hal yang sama.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat terlihat bahwa siswa tidak hanya aktif menjawab pertanyaan, tetapi juga terlibat dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keaktifan lisan siswa berkembang secara lebih alami karena mereka merasa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengoreksi, atau menambahkan informasi yang dianggap perlu. Selain itu, adanya dorongan dari guru juga membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, sehingga proses

⁷⁹ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁸⁰ Hans Ilham Septian Ikhwanutirom, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan demikian, indikator menyampaikan pendapat atau memberi saran dalam aspek *oral activities* benar-benar muncul selama penerapan metode *Snowball Throwing*, terutama ketika siswa menanggapi teman secara spontan dan saling melengkapi pemahaman.

Keaktifan siswa pada saat memberikan pendapat ini ditunjukkan pada hasil dokumentasi berikut ini.



Gambar 4.5
Siswa Menyampaikan Pendapat

Karena tidak ada kegiatan diskusi kelompok pada pelaksanaan metode *Snowball Throwing* di kelas, maka indikator *oral activities* yang muncul hanyalah: (1) Mengajukan pertanyaan. (2) Menjawab pertanyaan. (3) Memberi pendapat atau saran secara lisan.

Oral activities tidak muncul dalam kegiatan diskusi kelompok, karena guru hanya membagi kelompok di awal pembelajaran untuk menentukan bagian materi yang harus dipelajari oleh masing-masing kelompok. Diskusi baru terlihat pada tahap ketika siswa saling menyampaikan pendapat atau tanggapan satu sama lain. Semua indikator

tersebut muncul secara individual sesuai pola pelaksanaan *Snowball Throwing* yang dilakukan secara maju satu per satu.

3. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Listening Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pada fokus keempat penelitian, yaitu *listening activities*, peneliti mengamati bagaimana siswa menunjukkan keaktifan dalam menyimak selama proses pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* di kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember. Temuan ini disusun berdasarkan tiga indikator yang diamati, yaitu: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) menyimak pertanyaan maupun jawaban teman, dan (3) mengikuti instruksi selama kegiatan berlangsung.

a. Menyimak Penjelasan Guru

Pada awal pembelajaran guru melakukan penyampaian materi kepada siswa agar mereka dapat memahami sesuai dengan bahan ajar yang tersedia. Adapun materi yang dibahas pada tahap ini adalah materi mengenai Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Guru juga memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan *Snowball Throwing*. Siswa terlihat menyimak penjelasan tersebut, sesuai penjelasan dari guru PAI yaitu Pak Khamid:

“Sebelum pembelajaran, saya selalu meminta siswa membaca materi terlebih dahulu. Untuk yang punya buku cetak, bisa langsung dibuka. Yang tidak punya, saya sudah beri file-nya agar bisa dibuka di HP. Tapi Saya yakin, keinginan untuk

membaca mereka itu sangat kecil. Sehingga kadang-kadang saya bacakan, jadi mereka ikut menyimak juga. Kalau langsung diterapkan tanpa penjelasan materi, saya khawatir mereka malah bingung dan tidak mengerti apa yang harus didiskusikan atau ditanyakan.”⁸¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Renata Febi Aulia Putri salah satu siswi di Kelas XI APT, yang mengatakan:

“Iya kak. Pertama-tama kan Pak Khamid menjelaskan dulu materi pelajarannya kak. Nah itu harus dengarkan dulu pak guru njelasin materinya kak. Soalnya nanti biar nggak salah waktu jawab pertanyaan. Kan itu terkait sama nanti bisa ngerti apa nggak sama pertanyaannya kak. Takut ga bisa jawab gitu nanti.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa aktivitas menyimak siswa muncul cukup kuat pada tahap awal dalam pelaksanaan metode *Snowball Throwing* yakni ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi. Guru menegaskan bahwa ia selalu meminta siswa membaca atau minimal menyimak penjelasan materi sebelum kegiatan dimulai agar mereka tidak kebingungan saat membuat maupun menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses mendengarkan penjelasan guru menjadi bagian penting bagi siswa untuk memahami tugas yang harus dilakukan.

Pernyataan siswa juga mendukung temuan tersebut. Mereka mengaku perlu benar-benar mendengarkan penjelasan guru agar tidak salah saat menanggapi pertanyaan, baik yang ditulis sendiri maupun yang diterima dari teman. Kondisi ini memperlihatkan bahwa

⁸¹ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁸² Renata Febi Aulia Putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

kemampuan menyimak siswa tidak hanya muncul sebagai bentuk kepatuhan pada instruksi, tetapi juga sebagai kebutuhan mereka agar mampu mengikuti alur kegiatan *Snowball Throwing* dengan baik.

Dengan demikian, indikator *listening activities* pada tahap ini tampak melalui perhatian siswa terhadap penjelasan guru, respon mereka dalam memahami instruksi, serta keseriusan mereka dalam menyimak materi yang menjadi dasar untuk membuat dan menjawab pertanyaan. Aktivitas menyimak ini menjadi pondasi bagi keberhasilan siswa untuk terlibat aktif pada tahap-tahap berikutnya.

b. Menyimak Pertanyaan dan Jawaban Teman

Indikator *listening activities* paling terlihat ketika siswa saling mendengarkan pertanyaan dan jawaban yang dibacakan oleh teman yang maju ke depan. Ketika satu siswa menjawab, siswa lainnya terlihat memperhatikan. Hal ini melatih siswa untuk lebih menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menumbuhkan budaya mendengarkan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Khamid selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menyatakan bahwa:

“Saya amati dari sikap mereka ketika teman bicara. Saya selalu tekankan agar menghargai siapa pun yang berbicara, baik guru atau teman. Kadang saya harus mengingatkan, terutama kalau ada yang mengganggu atau men-distract gitu. Kadang memang anak-anak itu bisa ikut fokus mbak, kalau yang lainnya fokus.”⁸³

⁸³ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

Beliau juga menambahkan bahwa metode ini membantu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyimak karena mereka dituntut untuk bisa merespon:

“Iya, karena saat diskusi mereka dituntut untuk menyerap informasi agar bisa merespon. Kalau tidak menyimak, otomatis mereka kesulitan ketika mendapat giliran menjawab. Jadi anak-anak itu seperti dipaksa untuk fokus. Tapi memang saya akui, kalau mereka duduk di bangkunya, kadang konsentrasi mereka terpecah, entah karena HP atau ngobrol sama temannya. Itu tantangan yang sering saya hadapi. Tapi kalau mereka maju ke depan, biasanya lebih serius, karena merasa dituntut untuk benar-benar memahami pertanyaan dan memberikan jawaban yang baik. Jadi tingkat fokusnya memang lebih tinggi”;⁸⁴

Selain itu, Pak Khamid menegaskan bahwa budaya mendengarkan ini terus ditanamkan kepada siswa agar mereka terbiasa menghargai setiap orang yang sedang berbicara. Hal ini beliau sampaikan dengan ungkapan:

“Saya bilang bahwa itu kebiasaan yang harus dirubah. Setiap orang bicara itu harus dihormati. Jadi kalau ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, harus diterima dulu, didengarkan dengan baik, baru kemudian kita analisis apakah benar atau salah. Dengan begitu, anak-anak terbiasa tidak langsung menolak atau menyepelekan pendapat orang lain. Saya ingin mereka belajar menghargai, karena dari situ lah muncul sikap saling menghormati.”⁸⁵

Pernyataan itu diperkuat oleh Hans Ilham Septian Ikhwanutirom selaku salah satu siswa di kelas XI APT yang menyatakan bahwa:

“Dua-duanya saya dengarkan kak. Kalau dari penjelasan guru itu pasti harus mendengarkan, soalnya biar paham sama langkah-langkahnya dan nggak salah pas ikut kegiatan. Terus kalau dari teman juga sama, saya dengerin waktu mereka baca pertanyaan atau jawab.”⁸⁶

⁸⁴ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁸⁵ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

⁸⁶ Hans Ilham Septian Ikhwanutirom, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Bima Pamungkas selaku salah satu siswa di Kelas XI APT yang mengatakan:

“Saya dengarkan teman yang maju kak. Soalnya nanti kalau ditanya pendapat atau disuruh menanggapi, saya bisa jawab. Kalau nggak nyimak dari awal, takutnya malah nggak ngerti isi pertanyaannya atau jawabannya teman. Biasanya guru juga suka nanya lagi ke siswa lain.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menunjukkan perhatian ketika teman mereka membaca pertanyaan atau menyampaikan jawaban. Sikap menyimak ini muncul karena siswa merasa perlu memahami alur kegiatan dan isi pertanyaan agar tidak keliru ketika diminta menanggapi.

Selain itu, sebagian siswa menyatakan bahwa mereka memang terbiasa memperhatikan jawaban teman sebagai bentuk persiapan jika guru memberikan giliran atau pertanyaan lanjutan. Temuan ini menguatkan bahwa aktivitas mendengarkan tidak hanya terjadi pada tahap awal pembelajaran, tetapi juga berlangsung selama proses tanya jawab dan diskusi sederhana yang muncul dalam metode *Snowball Throwing*.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

⁸⁷ Bima Pamungkas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2025



Gambar 4.6
Siswa Menyimak Jawaban dari Siswa Lain

c. Menyimak Instruksi Selama Kegiatan *Snowball Throwing*

Indikator *listening activities* juga tampak saat guru memberikan instruksi seperti mempersiapkan kertas, menuliskan pertanyaan, menggulung menjadi bola, hingga melemparkannya ke depan kelas. Siswa mengikuti arahan guru meskipun ada beberapa yang membutuhkan pengulangan untuk menginstruksikan lagi.

Hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Abdul Khamid selaku guru PAI di Kelas XI APT:

“Anak-anak itu sebenarnya bisa, tapi biasanya mereka lebih berani kalau sudah ada pancingan dulu. Kalau disuruh langsung bikin pertanyaan, kadang mereka hanya diam, atau malah bercanda dengan temannya. Jadi saya harus ulangi instruksinya pelan-pelan biar mereka paham betul apa yang harus dilakukan. Kadang saya beri contoh dulu atau saya jelaskan ulang langkah-langkahnya supaya mereka lebih siap. Setelah instruksinya mereka ngerti, baru kelihatan mereka mulai aktif dan ikut kegiatan dengan benar.”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Widia Budi Astutik selaku salah satu siswa di Kelas XI APT yang mengatakan:

“Iya kak saya dengarkan dulu instruksinya, takut salah langkah. Apalagi waktu disuruh nulis soal dan gulung, saya pastikan

caranya benar. Soalnya kalau salah dari awal, nanti waktu kegiatan berjalan jadi bingung sendiri. Makanya saya benar-benar nyimak apa yang dibilang guru.”

Selanjutnya Pak Khamid juga menyampaikan:

“Kesulitannya ya itu, ketika mereka diminta membuat pertanyaan sendiri, beberapa masih ada yang bingung atau hanya menunggu arahan. Anak-anak biasanya tanya ulang kalau instruksi saya belum jelas, tapi secara umum mereka menyimak dan mengikuti. Mereka memang butuh kepastian dulu sebelum mulai. Saya ulangi lagi instruksinya supaya semua paham. Setelah jelas, mereka biasanya langsung bergerak dan mengikuti langkah-langkahnya.”

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat terlihat bahwa siswa benar-benar menunjukkan aktivitas menyimak selama seluruh rangkaian pelaksanaan metode *Snowball Throwing*. Mereka tidak hanya mendengarkan instruksi guru di awal pembelajaran, tetapi juga menaruh perhatian ketika diminta memahami langkah-langkah kegiatan. Siswa cenderung memastikan terlebih dahulu bahwa instruksi yang diberikan sudah jelas agar tidak terjadi kesalahan ketika menulis pertanyaan maupun mengikuti alur permainan. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang meminta penjelasan ulang atau mengecek kembali langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan.

Selain itu, siswa juga memperlihatkan *listening activities* saat mendengarkan contoh, penjelasan ulang guru, maupun ketika guru memberikan klarifikasi atas pertanyaan yang muncul. Keseriusan ini membantu mereka mengikuti kegiatan dengan lebih tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tanpa

kebingungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek *listening activities* muncul secara konsisten dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan siswa mengikuti setiap tahapan metode *Snowball Throwing*.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>visual activities</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif membaca dan memahami materi yang dipelajari sebelum kegiatan dimulai b. Siswa memperhatikan penjelasan guru serta instruksi selama proses pembelajaran. c. Siswa membaca pertanyaan pada bola kertas dengan sungguh-sungguh. d. Siswa mengamati jawaban teman yang maju ke depan dan membandingkannya dengan pemahaman sendiri. e. Aktivitas <i>visual</i> muncul kuat pada proses membuka bola, membaca isi pertanyaan, memperhatikan alur kegiatan, dan menyimak rangkuman.
2.	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>oral activities</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas lisan muncul saat siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas. b. Siswa mengemukakan pendapat serta memberi saran kepada temannya. c. <i>Oral activities</i> tidak muncul dalam diskusi kelompok karena pembagian kelompok hanya dilakukan untuk menentukan materi. Diskusi baru tampak saat siswa saling menyampaikan pendapat. d. Siswa menunjukkan keberanian bertanya dan menjawab di depan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3.	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>listening activities</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025.	<p>kelas</p> <p>a. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan instruksi langkah kegiatan.</p> <p>b. Siswa menyimak arahan guru terkait aturan permainan lempar bola.</p> <p>c. Siswa mendengarkan jawaban yang disampaikan teman saat sesi menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.</p> <p>d. <i>Listening activities</i> tampak jelas pada fase pembukaan, penjelasan materi, dan saat guru memberikan kesimpulan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan realitas di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian ini sesuai dengan sistematika pembahasan.

Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai kondisi pada lapangan mengenai “Penerapan Metode *Snowball Thorowing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Visual Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan temuan pada penyajian data, aspek *visual activities* tampak kuat selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif membaca materi dan memperhatikan arahan guru sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, melalui wawancara, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka berusaha memahami isi materi terlebih dahulu agar dapat merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diterima saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi foto turut memperlihatkan siswa secara serempak menelaah bahan ajar sebelum memasuki tahap diskusi. Temuan-temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman, Supardi, dan Nasution yang menjelaskan bahwa *visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, dan mengamati segala bentuk informasi *visual* yang disajikan dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Menurut Sardiman, aktivitas *visual* merupakan kegiatan melihat, memperhatikan, dan membaca sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam memahami materi.⁸⁹ Hal ini tampak dalam perilaku siswa yang aktif membaca dan memahami materi pada tahap awal proses pembelajaran

⁸⁸ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 9

⁸⁹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), 50-51

menggunakan *Snowball Throwing* serta memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam aktivitas *visual* sejak tahap awal pembelajaran, sesuai dengan indikator *visual* yang dijelaskan oleh Supardi, yaitu membaca, memperhatikan demonstrasi, serta mengamati proses pembelajaran.⁹⁰

Selain itu, pada saat kegiatan inti berlangsung, siswa membuka bola kertas, membaca isi pertanyaan dengan saksama, dan mengamati jawaban teman yang maju ke depan. Kegiatan membaca pertanyaan dan membandingkan jawaban teman dengan pemahaman mereka sendiri merupakan bentuk *visual activities*. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution, bahwa aktivitas *visual* mencakup membaca, melihat informasi, mengamati gambar atau situasi, serta memperhatikan hasil kerja orang lain.⁹¹ Dengan demikian, rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa tersebut menunjukkan keterlibatan *visual* yang konsisten dan mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator *visual activities* yang digunakan dalam penelitian ini, seperti memperhatikan instruksi guru, membaca materi atau pertanyaan, serta mengamati informasi penting selama pembelajaran. Hampir semua indikator tersebut tampak muncul dalam kegiatan belajar, terutama ketika siswa benar-benar fokus pada arahan guru dan memperhatikan langkah-langkah dalam metode *Snowball*

⁹⁰ RusydiAnanda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 4

⁹¹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 9.

Throwing. Keaktifan *visual* siswa juga terlihat meningkat, misalnya saat mereka membaca pertanyaan pada bola kertas dengan lebih serius dan memperhatikan jawaban yang disampaikan oleh teman mereka. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa memproses informasi secara *visual*, yang merupakan ciri utama dari keaktifan *visual*.

Dari penerapan metode *Snowball Throwing*, terlihat bahwa setiap langkahnya yakni mulai dari membuat pertanyaan, saling melempar bola kertas, hingga membaca pertanyaan yang didapat tersebut ikut membantu memunculkan aktivitas *visual* siswa. Metode ini membuat siswa harus memperhatikan, membaca, dan mengamati informasi secara mandiri. Karena itu, *Snowball Throwing* cukup berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan *visual* siswa, sebab setiap tahapnya memberi rangsangan *visual* yang membuat mereka lebih fokus pada materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* berdampak positif terhadap meningkatnya *visual activities* siswa. Temuan di lapangan juga sesuai dengan teori yang dijelaskan pada kajian teori, sehingga semakin menguatkan bahwa metode ini mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memahami materi melalui kegiatan melihat, membaca, dan mengamati.

2. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Oral Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa *oral activities* siswa muncul cukup dominan selama penerapan metode *Snowball Throwing*. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa aktivitas lisan meliputi kegiatan berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide, serta memberi tanggapan terhadap informasi yang diterima.⁹² Dengan demikian, perilaku siswa yang tampak selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya keaktifan lisan yang sesuai dengan indikator teori tersebut.

Pada tahap inti pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan lisan melalui kegiatan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas. Aktivitas ini sejalan dengan pendapat Supardi bahwa keaktifan lisan tercermin dari keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan secara verbal, baik dalam bentuk jawaban maupun opini.⁹³ Ketika siswa membuka bola kertas dan membaca pertanyaan, mereka dituntut untuk

⁹² Endang Sri Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama,2020), 50-51

⁹³ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 4.

memberikan jawaban secara langsung di depan teman-temannya. Situasi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mengekspresikan pemahamannya. Selain itu, siswa juga tampak memberikan komentar atau saran terhadap jawaban temannya. Kegiatan ini sesuai dengan teori Nasution yang menyebutkan bahwa aktivitas lisan mencakup kemampuan mengemukakan pendapat serta menanggapi pendapat orang lain.⁹⁴

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa *oral activities* tidak muncul dalam bentuk diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh pembagian kelompok yang dilakukan guru hanya bertujuan untuk menentukan materi yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok, bukan untuk pelaksanaan diskusi. Oleh karena itu, kegiatan diskusi kelompok tidak terlaksana. Meski demikian, interaksi lisan tetap muncul dalam bentuk lain, yakni melalui penyampaian pendapat dan tanggapan antarsiswa pada saat sesi tanya jawab. Kondisi ini masih sesuai dengan teori Nasution yang menegaskan bahwa aktivitas lisan tidak hanya terbatas pada diskusi kelompok, tetapi juga dapat muncul dalam komunikasi interpersonal seperti dialog, tanya jawab, dan respon terhadap teman sebaya.⁹⁵

Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara ketika mereka mendapatkan

⁹⁴ RusydiAnanda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 9.

⁹⁵ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 9.

giliran menjawab pertanyaan dari bola kertas. Hal tersebut terlihat pada siswa bernama Hans Ilham yang menyatakan bahwa ia merasa harus berani menjawab saat bola kertas mengarah kepadanya. Selain itu, dua siswa lain yang diwawancarai juga menunjukkan pola serupa, yaitu adanya dorongan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas setelah mengikuti kegiatan *Snowball Throwing*. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara lebih percaya diri.

Dilihat dari penerapannya, metode *Snowball Throwing* memberi kesempatan yang cukup besar bagi siswa untuk aktif berbicara. Setiap langkah mulai dari membuat pertanyaan, saling melempar bola kertas, sampai membaca dan menjawab pertanyaan teman mendorong siswa untuk terlibat secara lisan. Karena tiap tahap kegiatan mengharuskan adanya interaksi verbal, metode ini akhirnya efektif membantu meningkatkan *oral activities* siswa. Dengan demikian, *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam menstimulasi *oral activities* siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan partisipasi lisan untuk memperkuat pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap meningkatnya *oral activities* siswa. Walaupun tidak ada diskusi kelompok yang berlangsung, siswa masih terlihat aktif berbicara melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi teman.

Temuan ini sesuai dengan indikator *oral activities* yang dijelaskan dalam kajian teori, dan menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif serta mendorong siswa untuk berani berbicara.

3. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Listening Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan temuan penelitian, aspek *listening activities* pada siswa tampak muncul secara konsisten selama penerapan metode *Snowball Throwing*. Siswa menunjukkan perhatian yang intens ketika mendengarkan penjelasan guru mengenai materi, instruksi kegiatan, maupun aturan dalam pelaksanaan metode. Aktivitas tersebut relevan dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa aktivitas mendengarkan merupakan bagian dari keaktifan belajar yang menuntut siswa untuk memusatkan perhatian pada informasi verbal yang disampaikan oleh guru maupun teman.⁹⁶ Dengan demikian, perilaku siswa yang tampak sejak awal pembelajaran mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses *listening* secara aktif.

Temuan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan juga sejalan dengan pendapat Supardi, yang menyatakan bahwa *listening activities* meliputi kegiatan mendengar,

⁹⁶ Endang Sri Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), 50-51.

menyimak instruksi, serta memahami pesan yang disampaikan.⁹⁷ Saat guru memberikan penjelasan mengenai aturan permainan lempar bola, siswa tampak menyimak arahan tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengikuti kegiatan tanpa kebingungan dan melaksanakan instruksi sesuai prosedur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa berfungsi optimal dalam mendukung kelancaran jalannya pembelajaran.

Selain mendengarkan instruksi guru, siswa juga terlibat dalam kegiatan menyimak jawaban teman ketika sesi tanya jawab berlangsung. Aktivitas ini sesuai dengan teori Nasution yang menjelaskan bahwa mendengar tidak hanya terbatas pada menerima informasi dari guru, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak pendapat dan jawaban orang lain dalam lingkungan belajar.⁹⁸ Ketika siswa memperhatikan jawaban temannya, mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, melainkan juga membandingkan jawaban tersebut dengan pemahaman mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sedang memproses informasi secara aktif sebagai bagian dari kemampuan mereka dalam memahami apa yang didengar.

Listening activities juga terlihat jelas pada bagian akhir pembelajaran saat guru memberikan kesimpulan materi. Siswa tampak fokus memperhatikan rangkuman yang disampaikan, sehingga

⁹⁷ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 4.

⁹⁸ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, Variabel Belajar Kompilasi Konsep, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 9.

menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tidak hanya muncul di awal atau saat kegiatan inti, tetapi terus berlanjut sampai penutup. Hal ini sesuai dengan indikator *listening* dalam kajian teori, yakni mendengarkan instruksi, menyimak penjelasan, memahami isi pesan, dan memperhatikan informasi verbal sebagai bagian penting dari proses belajar.

Dari sudut pandang metode *Snowball Throwing*, langkah-langkah yang menuntut siswa untuk mengikuti instruksi berbasis permainan secara bergantian memberikan stimulus yang kuat terhadap munculnya *listening activities*. Interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan serta merespon pertanyaan membuat siswa perlu menyimak dengan cermat untuk dapat mengikuti alur kegiatan. Metode ini mendorong siswa untuk lebih fokus mendengarkan penjelasan, karena setiap instruksi memiliki konsekuensi langsung terhadap tahap kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, *Snowball Throwing* berkontribusi pada peningkatan kemampuan mendengarkan siswa, baik dalam konteks memahami materi maupun dalam interaksi pembelajaran.

Berdasarkan seluruh analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Snowball Throwing* menunjukkan kemunculan *listening activities* siswa yang kuat dalam setiap tahapan pembelajaran. Temuan penelitian konsisten dengan teori-teori yang dijelaskan dalam kajian teori dan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam menyimak, memahami, dan merespon informasi verbal selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penyajian data, analisis temuan, serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Visual Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode *Snowball Throwing* mampu melibatkan keaktifan *visual* siswa melalui berbagai aktivitas yakni: memperhatikan, membaca, dan mengamati informasi selama pembelajaran. Siswa aktif membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, membaca pertanyaan pada bola kertas, serta mengamati jawaban teman dan mencocokkannya dengan pemahaman mereka sendiri. Aktivitas *visual* semakin kuat ketika siswa membuka bola, membaca isi pertanyaan, serta mengikuti alur kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa secara *visual*.

2. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Oral Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode *Snowball Throwing* mampu melibatkan keaktifan *visual* siswa melalui berbagai aktivitas yakni: Siswa berani berbicara melalui kegiatan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memberikan saran kepada teman. Meskipun diskusi kelompok tidak berlangsung karena pembagian kelompok hanya bertujuan menentukan materi, siswa tetap menunjukkan interaksi lisan pada sesi tanya jawab. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab secara langsung menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara aktif pada aspek *oral activities*, yang dipicu oleh langkah-langkah *Snowball Throwing* yang mendorong komunikasi verbal antar siswa.

3. Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Keaktifan Belajar Siswa Aspek *Listening Activities* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode *Snowball Throwing* juga mampu melibatkan keaktifan *visual* siswa melalui berbagai aktivitas yakni: Siswa mendengarkan penjelasan guru, menyimak instruksi langkah kegiatan, memperhatikan aturan permainan, serta mendengarkan jawaban teman ketika sesi tanya jawab berlangsung. Aktivitas menyimak paling menonjol pada fase pembukaan, penjelasan materi, serta saat guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Metode *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk mengikuti instruksi dengan cermat, sehingga membuat mereka lebih fokus dalam mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga SMK Negeri 5 Jember

- b. Disarankan agar metode *Snowball Throwing* dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan metode ini terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik, meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran (*visual activities*), serta menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat maupun gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung (*oral activities*).
- c. Metode *Snowball Throwing* dapat dijadikan alternatif atau variasi tambahan dalam strategi pembelajaran. Kehadiran metode ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kejemuhan siswa terhadap pola belajar yang monoton, sekaligus memperkaya pendekatan yang digunakan guru di dalam kelas.

2. Bagi Guru SMK Negeri 5 Jember

- a. Diharapkan para pendidik dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan penerapan metode *Snowball Throwing* di dalam kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, siswa tidak merasa jemu meskipun metode ini sering digunakan, karena variasi dalam penerapannya dapat membuat pembelajaran tetap menarik dan bermakna.
- b. Guru juga diharapkan memiliki kesabaran serta pendekatan yang tepat dalam membimbing siswa yang cenderung tertutup (introvert), agar

seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. bagi siswa SMK Negeri 5 Jember

- a. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan guru selama penerapan metode *Snowball Throwing*, sehingga tercipta suasana kelas yang dinamis, menyenangkan, dan penuh variasi. Partisipasi aktif dari seluruh siswa diharapkan dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang dinamis dan kondusif bagi proses pembelajaran.
- b. Setiap siswa juga diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan ide, gagasan, maupun argumen tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Sikap ini penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta membangun kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaf, Labibah. "Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs. Al- Khairiyah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024.
- Agustina, Yulia dan Nurlizawati. "Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, no. 4, (November 2023): 270-280. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.176>
- Amalia, Diva Nisa, Difa Harnum Lestari, Syunu Trihantoyo, dan Nuphanudin. "Peran Penting Penempatan Guru dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran di SMK Negeri 4 Surabaya." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Nomor 1, (Tahun 2024) 169-175. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.248>
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aristianda, Meka. "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Astuti, Mujiati. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur'aniyyah". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Fitriani, Irsa Ning, M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, dan Hilyah Ashoumi. "Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Jombang." *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2019): 29-37. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v8i2.628>.

Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.

Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019

Hizbullah, *Metode Snowball Throwing*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2011.

Insyira, Syifa Fitri. "Penerapan Keterampilan 4C Peserta Didik Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI DI SD Negeri Cempaka Putih 03". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Jahria. *Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit Adab: 2025.

Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Kartini, Nurmiati, dan Fatina Adzkia Al-Azka. "Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu Timur," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, no. 1 (Januari 2025): 457-464. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3374>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Data Pokok SMKN 5 JEMBER." Diakses pada 16 September 2025. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/5A63CD6299F2F0AD2604>

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis dalam Abdul Majid, Analisis Data Penelitian kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.

Murniasih, Eri, Irpan Sopian dan Istiningsih. *33 Metode Pembelajaran Efektif*. Mutiara Aksara: 2023.

Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2021.

Oktafiani, Fina. "Pengaruh Penggunaan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 02 Nampirejo". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

Rahayu, Adinda. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Snowball Throwing* di SMA Negeri 2 Palopo kelas X.6". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

Safitri, Dian. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Shella Monica dan Hadi Winarto, "Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau" *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2020) 12-23. <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>

Shunhaji, Akhmad. "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 1-21. [DOI: 10.36671/andragogi.v1i1.46](https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46)

Sofyan, Ahsan, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023.

Sujudillah, A'ita. "Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember", .Skripsi, IAIN Jember, 2021.

Susilowati, Diah. "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 1 (Maret 2023) 187-196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v1i1.16091>

Syam, Suhendi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Terjemahan Al-Qur'an Kemenag RI. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, 2013. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Nur Alam Semesta, 2013.

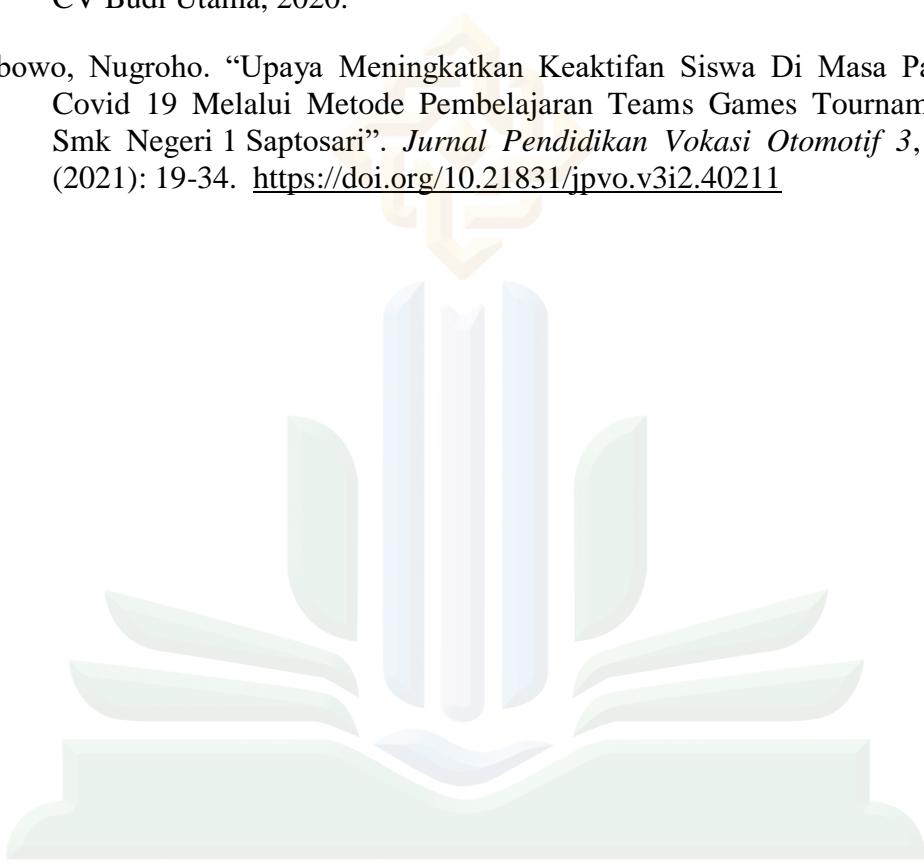
Tim penyusun, *DRAFT Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2024.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal At-Ta'lim*, No. 4 (Februari 2016): 324-335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di Smk Negeri 1 Saptosari". *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3, no. 2, (2021): 19-34. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40211>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indi Rahmawati

NIM : 212101010103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Oktober 2025
Saya menyatakan,



 Indi Rahmawati
 NIM 212101010103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i>	a. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i>	1) Guru menyampaikan materi dan membentuk kelompok. 2) Siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dikertas kosong dan membentuknya seperti bola dan dilempar ke kawannya. 3) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut	Data primer: Informan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Waka ▪ Kurikulum ▪ Guru mata pelajaran ▪ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ▪ Siswa Kelas XI APT Data sekunder: 1. Observasi 2. dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian Studi kasus Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondensasi data ▪ Penyajian Data ▪ Penarikan Kesimpulan Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Triangulasi 	1. Bagaimana penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>visual activities</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>oral activities</i> dalam pembelajaran

2. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	a. <i>Visual Activities</i> b. <i>Oral Activities</i> c. <i>Listening Activities</i>	1) Keaktifan membaca, memperhatikan demonstrasi orang lain. 2) Keaktifan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberi saran. 3) Mendengarkan uraian, diskusi			<p>■ sumber</p> <p>■ Triangulasi teknik</p> <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Analisis data 	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p> <p>3. Bagaimana penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada keaktifan belajar siswa aspek <i>visual activities</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p>

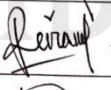
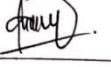
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

di SMK NEGERI 5 JEMBER

Judul Penelitian : Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	Selasa, 20 Mei 2025	Menemui Guru PAI Kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember untuk meminta izin penelitian	
2.	Rabu, 21 Mei 2025	Menemui Waka Kurikulum untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember	
3.	Rabu, 21 Mei 2025	Menemui guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk konfirmasi jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang akan diteliti	
2.	Selasa, 27 Mei 2025	Wawancara dengan bapak Abdul Khamid terkait penerapan Metode Snowball Throwing	
3.	Rabu, 28 Mei 2025	Meminta data terkait profil SMK Negeri 5 Jember	
4.	Rabu, 28 Mei 2025	Wawancara dengan Renata selaku siswa kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember	
5.	Rabu, 28 Mei 2025	Wawancara dengan Widia selaku siswa kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember	

6.	Rabu, 28 Mei 2025	Wawancara dengan Bima selaku siswa kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember	
7.	Rabu, 28 Mei 2025	Wawancara dengan Hans selaku siswa kelas XI APT SMK Negeri 5 Jember	
8.	Jum'at, 20 Juni 2025	Meminta surat izin selesai penelitian di SMK Negeri 5 Jember	

Jember, 20 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala SMKN 5 Jember



Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd.
NIP.198607052009021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12357/ln.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 5 Jember

Jl. Brawijaya No.55, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

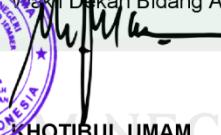
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101010103
Nama	:	INDI RAHMAWATI
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian mengenai "Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Mei 2025

Dekan,




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 JEMBER
Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Sukorambi, Jember, Jawa Timur 68151
Telepon (0331) 487535, Laman smkn5jember.sch.id, Pos-el kaliber.smkn5jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/0693/101.6.5.23/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Wiratama Miftakhlul Fauzi, S.Pd., M.Pd
 NIP : 19860705 200902 1 002
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIIId
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Negeri 5 Jember
 Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:
 Nama : Indi Rahmawati
 NIM : 212101010103
 Program Studi /Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Jember guna memperoleh data dengan Judul **"Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"** terhitung dari 21 Mei 2025 s.d 20 Juni 2025 .

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah.
2. Mengamati proses penerapan metode *Snowball Throwing*.
3. Mengamati bentuk keaktifan belajar siswa *visual activities*.
4. Mengamati bentuk keaktifan belajar siswa *oral activities*.
5. Mengamati bentuk keaktifan belajar siswa *listening activities*.

B. Pedoman wawancara

1. Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Indikator *Visual Activities*

- 1) Bagaimana Bapak mengarahkan siswa untuk membaca materi sebelum kegiatan *Snowball Throwing* dimulai?
- 2) Apakah siswa terlihat memperhatikan penjelasan dan instruksi Bapak sebelum kegiatan berlangsung?
- 3) Saat proses membuka dan membaca bola pertanyaan, bagaimana keterlibatan *visual* siswa yang Bapak amati?
- 4) Apakah siswa mengamati jawaban temannya ketika ada siswa yang maju menjawab? Bagaimana bentuk pengamatannya?

b. Indikator *Oral Activities*

- 1) Bagaimana respon siswa ketika diminta menjawab pertanyaan dari bola kertas?
- 2) Apakah siswa aktif memberikan komentar atau tanggapan terhadap jawaban temannya?
- 3) Bagaimana Bapak melihat keberanian siswa dalam berbicara selama kegiatan berlangsung?
- 4) Apakah diskusi lisan terjadi dalam kelompok atau hanya pada saat penyampaian pendapat? Jelaskan pengamatannya Bapak.

c. Indikator *Listening Activities*

- 1) Bagaimana perhatian siswa saat Bapak menjelaskan materi sebelum kegiatan *Snowball Throwing*?
- 2) Apakah siswa tampak benar-benar mendengarkan instruksi terkait langkah-langkah kegiatan?
- 3) Bagaimana siswa menyimak ketika teman mereka menjawab pertanyaan di depan kelas?
- 4) Apakah mendengarkan penjelasan guru maupun teman berpengaruh pada pemahaman siswa dalam kegiatan ini?

2. Untuk Peserta Didik

a. Indikator *Visual Activities*

- 1) Apakah kamu membaca materi sebelum kegiatan *Snowball Throwing* dimulai? Bagaimana caramu memahami materi?
- 2) Ketika guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan, apakah kamu memperhatikan penjelasan tersebut?
- 3) Bagaimana kamu membaca pertanyaan yang ada pada bola kertas?
- 4) Saat temanmu maju menjawab, apakah kamu mengamati jawabannya? Apa yang kamu perhatikan?

b. Indikator *Oral Activities*

- 1) Bagaimana perasaamu saat harus menjawab pertanyaan yang kamu dapat dari bola kertas?
- 2) Apakah kamu pernah memberi komentar atau tanggapan terhadap jawaban temanmu?
- 3) Apakah metode *Snowball Throwing* membuat kamu lebih berani berbicara dalam kelas?
- 4) Apakah kamu berdiskusi dengan teman dalam kelompok? Pada bagian mana diskusi lisan paling muncul?

c. Indikator *Listening Activities*

- 1) Ketika guru menjelaskan materi, apakah kamu menyimak dengan baik? Mengapa?
- 2) Saat teman menjawab pertanyaan di depan kelas, bagaimana kamu mendengarkan penjelasan mereka?
- 3) Apakah kamu memahami instruksi guru selama kegiatan *Snowball Throwing*?
- 4) Apakah mendengarkan teman atau guru membantumu memahami materi lebih baik? Jelaskan.

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil beserta sejarah SMK Negeri 5 Jember
2. Perangkat Pembelajaran
3. Jadwal Pelajaran
4. Absensi Siswa Kelas XI APT
5. Hasil Penilaian Peserta Didik Kelas XI APT
6. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka 2025

MODUL AJAR PAI SMK FASE F

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.XI.9
Penyusun/Tahun	Indi Rahmawati/2025
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Fikih/ Ketentuan Pernikahan dalam Islam
Alokasi Waktu	135 menit x 2 (2 pekan)
Pertemuan Ke-	1-2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkhebinekaan Global, Bergotong Royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Langsung (ceramah)/kooperatif (<i>Snowball Throwing</i>)
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam.
2. Peserta didik dapat mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam.
3. Peserta didik dapat menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam.
4. Peserta didik dapat membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janji.

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa bisa terjadi *broken home*?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuisi sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT terkait materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

Pertemuan Pekan Pertama: Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas/salah satu perwakilan dari peserta didik untuk memimpin doa.

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka 2025

- c. Guru menanyakan kabar peserta didik.
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an bersama. Dimulai dengan guru menyampaikan materi tajwid terlebih dahulu. Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. al-Rum/30: 19-21 dengan tartil beserta terjemahannya.
- f. Guru memberikan gambaran tentang cara membaca yang benar sesuai tajwid Q.S. al-Rum/30: 19-21.
- g. Guru melakukan dialog singkat tentang keterkaitan topik yang sudah dikuasai dengan topik baru dan memberi motivasi belajar tentang topik baru atau materi yang akan dipelajari yaitu materi ketentuan pernikahan dalam Islam.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya jika ada yang belum dipahami terkait materi yang sudah dijelaskan atau mungkin ada pertanyaan tentang hal lain yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan.
- c. Guru memberikan latihan kepada siswa dengan mengerjakan soal/pertanyaan yang diberikan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu dengan menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas.
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- c. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

**Pertemuan Pekan Kedua:
Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas/salah satu perwakilan dari peserta didik untuk memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an bersama. Dimulai dengan guru menyampaikan materi tajwid terlebih dahulu. Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. al-Rum/30: 19-21 dengan tartil beserta terjemahannya.

- f. Guru memberikan gambaran tentang cara membaca yang benar sesuai tajwid Q.S. al-Rum/30: 19-21.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Guru menjelaskan secara singkat lanjutan materi pembelajaran sebelumnya, yaitu materi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam.
- b. Peserta didik diberikan waktu sekitar 10 menit untuk membaca dan memahami materi.
- c. Lalu guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu berupa *snowball throwing*, dan menjelaskan peraturan permainannya.
- d. Guru meminta peserta didik untuk membuat satu pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.
- e. Pertanyaan tersebut dituliskan di selembar kertas, lalu kertas dibentuk menjadi bola seperti bola salju.
- f. Kertas yang sudah dibentuk kemudian dilempar.
- g. Ketika siswa terkena bola kertas, maka guru meminta peserta didik maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di kertas kecil tersebut.
- h. Setelah menjawab, peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban terhadap pertanyaan yang dibacakan temannya.
- i. Guru memoderasi diskusi, memberikan kesempatan yang adil bagi setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan memberikan klarifikasi atau penguatan terhadap jawaban yang kurang tepat.
- j. Guru menekankan pada poin-poin penting dari setiap pertanyaan dan jawaban yang muncul, serta mengaitkannya kembali dengan materi ketentuan pernikahan dalam Islam.

3. Kegiatan Penutup (15 menit).

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu dengan menarik kesimpulan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- c. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Rencana Asesmen:

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI dari penerbit Pusat Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi halaman 288 – 291.

Peserta didik mengerjakan ulangan harian dengan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Pengayaan dan Remedial:

1. Remedial/Perbaikan

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka 2025

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Bisa dengan merangkum dengan mencari referensi materi dari berbagai sumber baik itu dari internet, jurnal, dan buku – buku lainnya.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1	Saya mampu menyampaikan pemahaman saya tentang ketentuan pernikahan dalam Islam kepada teman-teman atau orang lain dengan baik.						
2	Saya menyadari bahwa menerapkan ketentuan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan berumah tangga.						
3	Saya belajar bahwa sikap komitmen, tanggung jawab, dan menepati janji adalah nilai penting yang harus dibiasakan sejak sekarang.						
4	Saya menyadari bahwa pernikahan bukan sekadar hubungan emosional, tetapi juga tanggung jawab sosial dan spiritual.						
5	Saya ingin menjadi pribadi yang mempersiapkan diri dengan baik, baik secara ilmu maupun sikap, sebelum memasuki jenjang pernikahan di masa depan.						

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu – Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka 2025

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan Penilaian Pengetahuan dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI dari penerbit Pusat Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi halaman 288 - 291

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI dari penerbit Pusat Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Glosarium

- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Sakinah: Ketenangan.
- Ijab: Penyerahan.
- Qabul: Penerimaan.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi.
- Muabbad: Haram selamanya.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla.
- H.R.: Hadis Riwayat.

Daftar Pustaka

Rahman, Abd., dan Hery Nugroho. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.

Jember, 23 Mei 2025

Mengetahui,

Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti SMKN 5 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

(Abdul Khamid, M.Pd.I.)

Penyusun

(Indi Rahmawati)

Lampiran 8 Daftar Pertanyaan dari Metode *Snowball Throwing***Pertanyaan yang dibuat siswa dengan Metode *Snowball Throwing***

1. Apa yang dimaksud pernikahan muhallil?
2. Maksud dari hukum pernikahan menjadi mubah?
3. Sebutkan hukum pernikahan!
4. Apa tujuan pernikahan?
5. Dalam memilih pasangan dalam pernikahan hal apa saja yang harus dipertimbangkan?
6. Apa isi dari UU no. 1 tahun 1974 tentang pernikahan?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pernikahan muhallil dan bacakan hadisnya!
8. Apa saja tujuan pernikahan?
9. Bagaimana hukum talak tiga sekaligus?
10. Sebutkan 2 orang yang berhak menjadi wali nikah!
11. Apa visi, misi dan tujuan pernikahan menurutmu?
12. Apa harapan untuk menikah?
13. Apa itu mahar/maskawin?
14. Apa yang dimaksud masa iddah?
15. Apa kata lain dari pernikahan?
16. Apa yang dimaksud dengan pernikahan?
17. Pengertian dari pernikahan?
18. Sebutkan tujuan menikah yang baik!
19. Apa itu maskawin dan apa fungsinya?
20. Apa yang dimaksud rujuk?
21. Apa hukumnya mengucapkan talak?

Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa

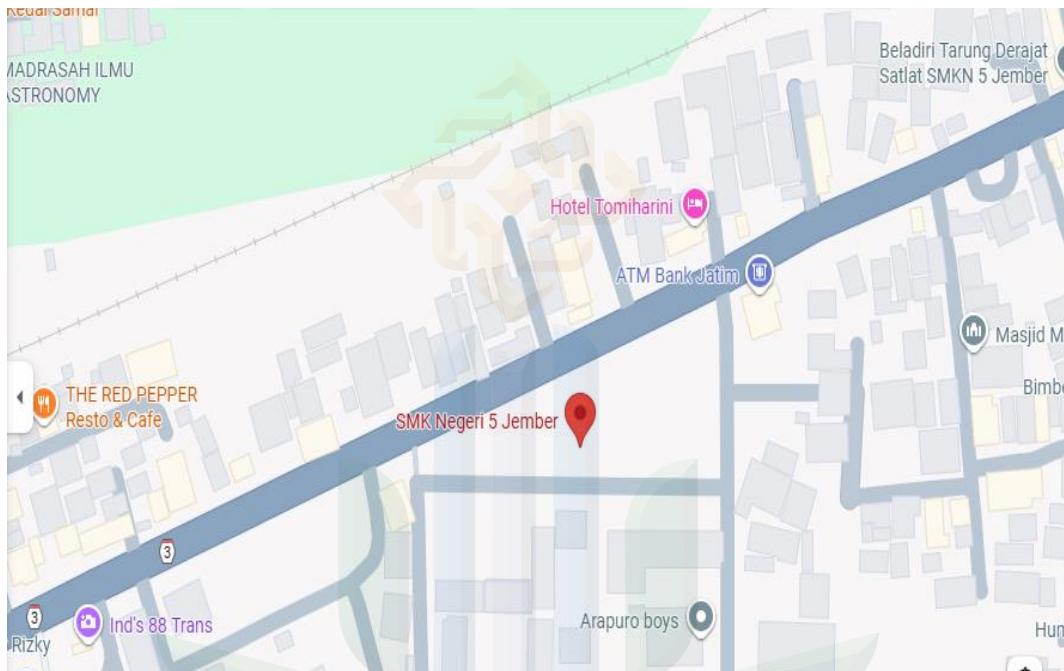
DAFTAR HADIR SISWA

Lampiran 10 Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN

 <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 5 JEMBER Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Sukoramli, Jember, Jawa Timur 68151 Telepon (0331) 487535, Laman smkn5jember.sch.id, Pos-el katiber.smkn5jember@gmail.com</p>				
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025 (Revisi April) Budayakan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat				
No	HARI	WAKTU	KODE	Kelas : XIAPT Wali kelas : Dyah Suryandari, S.P.
				Nama Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran TEMPAT
1	SENIN			
		# 5.30 - 6.15	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		6.10 - 6.45	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		6.45 - 7.00		ISTIRAHAT
		7.00 - 7.45	-	UAPACARA BENDERA
		7.45 - 8.00		ISTIRAHAT
		8.00 - 8.45	234-APTN	Dyah Suryandari, S.P. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		2.45 - 9.30	302-PJOK	Solikhan, S.Pd. Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan R49
		3.90 - 10.15	302-PJOK	Solikhan, S.Pd. Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan R49
		4.10.15 - 11.00	104-APTN	Abdul Muhid, S.Pd. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		5.11.00 - 11.45	104-APTN	Abdul Muhid, S.Pd. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		11.45 - 12.30		ISTIRAHAT
		12.30 - 13.10	104-APTN	Abdul Muhid, S.Pd. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		13.10 - 13.50	104-APTN	Abdul Muhid, S.Pd. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		13.50 - 14.30	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		14.30 - 15.10	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
2	SELASA			
		# 5.30 - 6.15	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		6.10 - 6.45	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		6.45 - 7.00		ISTIRAHAT
		7.00 - 7.45	153-APTN	Moh. Arif Fugnon, S.P. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		7.45 - 8.30	153-APTN	Moh. Arif Fugnon, S.P. Agribisnis Perbenihan Taraman R49
		8.30 - 9.15	030-SJRH	Drs. Sili Purwati Separah R49
		9.15 - 9.30		ISTIRAHAT
		9.30 - 10.15	030-SJRH	Drs. Sili Purwati Separah R49
		10.15 - 11.00	257-PCSL	Nurul Hikmah, S.Pd. Pendidikan Pancasila R49
		11.00 - 11.45	257-PCSL	Nurul Hikmah, S.Pd. Pendidikan Pancasila R49
		11.45 - 12.30		ISTIRAHAT
		12.30 - 13.10	268-BENG	Mukhlas Febriandi, S.Pd. Bahasa Inggris R49
		13.10 - 13.50	268-BENG	Mukhlas Febriandi, S.Pd. Bahasa Inggris R49
		13.50 - 14.30	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
		14.30 - 15.10	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R49
3	RABU			
		# 5.30 - 6.15	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		6.10 - 6.45	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		6.45 - 7.00		ISTIRAHAT
		7.00 - 7.45	104-APTN	Abdul Muhid, S.Pd. Agribisnis Perbenihan Taraman R-XIAPT
		7.45 - 8.30	141-PABP	Abdul Khamid, S.Ag., M.Pd. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti R-XIAPT
		8.30 - 9.15	141-PABP	Abdul Khamid, S.Ag., M.Pd. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti R-XIAPT
		9.15 - 9.30		ISTIRAHAT
		9.30 - 10.15	141-PABP	Abdul Khamid, S.Ag., M.Pd. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti R-XIAPT
		10.15 - 11.00	153-MPL	Moh. Arif Fugnon, S.P. Mata Pelajaran Pilihan R-XIAPT
		11.00 - 11.45	153-MPL	Moh. Arif Fugnon, S.P. Mata Pelajaran Pilihan R-XIAPT
		11.45 - 12.30		ISTIRAHAT
		12.30 - 13.10	153-MPL	Moh. Arif Fugnon, S.P. Mata Pelajaran Pilihan R-XIAPT
		13.10 - 13.50	153-MPL	Moh. Arif Fugnon, S.P. Mata Pelajaran Pilihan R-XIAPT
		13.50 - 14.30	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		14.30 - 15.10	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
4	KAMIS			
		# 5.30 - 6.15	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		6.10 - 6.45	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		6.45 - 7.00		ISTIRAHAT
		7.00 - 7.45	246-BKDW	Siti Aminatur Nisaq, S.Pd. Bimbingan Konseling dan Karir R-XIAPT
		7.45 - 8.30	234-PJKK	Dyah Suryandari, S.P. Projek Kreatif dan Kewirausahaan R-XIAPT
		8.30 - 9.15	234-PJKK	Dyah Suryandari, S.P. Projek Kreatif dan Kewirausahaan R-XIAPT
		9.15 - 9.30		ISTIRAHAT
		9.30 - 10.15	205-BINA	Anum Tri Agustina, S.Pd. Bahasa Indonesia R-XIAPT
		10.15 - 11.00	205-BINA	Anum Tri Agustina, S.Pd. Bahasa Indonesia R-XIAPT
		11.00 - 11.45	205-BINA	Anum Tri Agustina, S.Pd. Bahasa Indonesia R-XIAPT
		11.45 - 12.30		ISTIRAHAT
		12.30 - 13.10	268-BENG	Mukhlas Febriandi, S.Pd. Bahasa Inggris R-XIAPT
		13.10 - 13.50	268-BENG	Mukhlas Febriandi, S.Pd. Bahasa Inggris R-XIAPT
		13.50 - 14.30	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
		14.30 - 15.10	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R-XIAPT
5	JUMAT			
		# 5.30 - 6.15	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R45
		6.10 - 6.45	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R45
		6.45 - 7.00		ISTIRAHAT
		7.00 - 7.30		KERJA BAKTI ATAU SENAM
		7.30 - 8.15	406-BD JW	Nur Wahidatun Aidiyah, S.Pd. Bahasa Daerah Jawa R45
		8.10 - 8.50	406-BD JW	Nur Wahidatun Aidiyah, S.Pd. Bahasa Daerah Jawa R45
		8.50 - 9.30	234-PJKK	Dyah Suryandari, S.P. Projek Kreatif dan Kewirausahaan R45
		9.30 - 9.45		ISTIRAHAT
		9.45 - 10.25	234-PJKK	Dyah Suryandari, S.P. Projek Kreatif dan Kewirausahaan R45
		10.25 - 11.05	234-PJKK	Dyah Suryandari, S.P. Projek Kreatif dan Kewirausahaan R45
		11.05 - 11.45	124-MTMK	Sugarnati, S.Pd. Matematika R45
		11.45 - 12.45		ISTIRAHAT
		12.45 - 13.30	124-MTMK	Sugarnati, S.Pd. Matematika R45
		13.30 - 14.10	124-MTMK	Sugarnati, S.Pd. Matematika R45
		14.10 - 14.55	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R45
		14.55 - 15.35	Tim-TEFA	Tim Teaching Factory Pembelajaran Teaching Factory R45

Jember, 9 April 2025
Kepala Sekolah
Nanda Wiratama Miftakul Fauzi, S.Pd., M.Pd.
NIP.198607052009021002

Lampiran 11 Denah Lokasi SMKN 5 Jember**Denah Lokasi SMK Negeri 5 Jember**

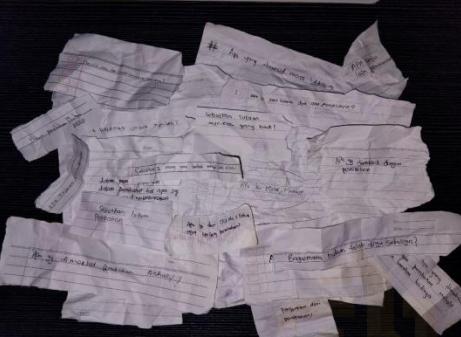
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Dokumentasi

DOKUMENTASI

No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan SMK Negeri 5 Jember
2.		Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI APT
3.		Pra-observasi/observasi awal
4.		Suasana pembelajaran di kelas XI APT ketika siswa sedang membaca materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru

5.		<p>Siswa sedang membaca dan menjawab pertanyaan yang diperoleh melalui metode <i>Snowball Throwing</i></p>
6.		<p>Siswa sedang menyampaikan pendapat dan sanggahan kepada temannya yang lain</p>
7.		<p>Siswa sedang menyimak jawaban dari siswa lain</p>

8.		Pertanyaan yang ditulis oleh siswa pada kertas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i>
9.		Wawancara bersama siswi kelas XI APT yakni: a) Renata Febi Aulia Putri b) Widia Budi Astutik
10.		Wawancara bersama siswa kelas XI APT yakni: a) Bima Pamungkas b) Hans Ilham Septian Ikhwanutiro
11.		Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

Lampiran 13 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Biodata diri**

Nama	: Indi Rahmawati
NIM	: 212101010103
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 10 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Curah Keting, RT/RW 001/001, Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dahlia : 2008-2009
2. SDN Karangsono 03 : 2009-2015
3. MTs Baniy Kholiel : 2015-2018
4. MA Baniy Kholiel : 2018-2021